

**PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DAN KALIMAT
TOYYIBAH PADA KEGIATAN MUJAHADAH SANTRI DI
PONDOK PESANTREN API ASRI TEGALREJO MAGELANG
(STUDI LIVING QUR'AN)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag)**

**Oleh :
Ika Nurhayati Suryani**

1917501079

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ika Nurhayati Suryani
NIM : 1917501079
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Kalimat Toyyibah pada Kegiatan Mujahadah Santri di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang (Studi Living Qur'an)**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 05 April 2023

ya yang menyatakan,



Ika Nurhayati Suryani
NIM. 1917501079



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Kalimat Toyyibah Pada Kegiatan
Mujahadah Santri di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang
(Studi Living Qur'an)**

Yang disusun oleh Ika Nurhayati Suryani (NIM 1917501079) Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 14 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S. Ag)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Dr. Elva Munfarida, M.Ag
NIP. 197711122001122001

Penguji II

Farah Nuril Izza, Lc., M.A
NIP. 198404202009122004

Ketua Sidang/Pembimbing

Arif Hidayat, M. Hum
NIP. -

Purwokerto, 17 April 2023

Dekan



Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 April 2023

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdr. Ika Nurhayati Suryani
Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

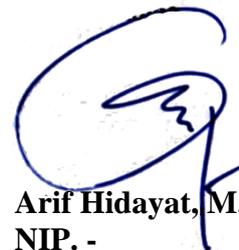
Nama : Ika Nurhayati Suryani
NIM : 1917501079
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Negeri Islam Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag.).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Arif Hidayat, M. Hum
NIP. -

MOTTO

“Allah Pasti Akan Memberikan yang Terbaik, Walaupun Terkadang yang Terbaik
Menurut Allah itu Tidak Baik Menurut Kita”

~KH. Achmad Izzuddin, Lc., M.S.I~



PERSEMBAHAN

Segala puji untuk Allah Swt. Yang telah menciptakan alam dan segala isinya yang telah memberikan keluasan ilmu, Maha Suci Engkau yang selalu melimpahkan kasih sayang-Nya dengan tiada berujung terhadap hamba-Mu .

Tulisan sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak saya Jariman dan Mama saya Romsiah yang tidak pernah berhenti mendoakan saya, meridhoi setiap langkah saya, mendukung setiap langkah saya, dan selalu sabar mendidik serta membimbing saya. Serta tak lupa suami saya tercinta Alvin Pramanda yang telah berperan penting bahkan amat sangat penting dalam penyelesaian studi ini. Terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada beliau-beliau semua. Semoga dilindungi Allah dimanapun dan kapanpun, sehat selalu Panjang umur, Bahagia, dan murah rezeki Aamiinn Yaa Rabbal Aalamiin.
2. Selanjutnya karya ini peneliti persembahkan kepada semua pihak yang telah mendukung dan mendoakan selama proses penelitian dan penyusunan karya ini sehingga dapat terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat, iman serta jasmani dan rohani. Tiada henti kepada-Nya, penulis panjatkan sujud syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, kesabaran dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Berkat kasih sayang, petunjuk-Nyasehingga penulis mampu melewati proses sabar dalam menyelesaikan tugas akhir yaitu yang berjudul “Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dan Kalimat Toyyibah Pada Kegiatan Mujhadah Santri di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang (Studi Living Qur’an)”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Junjungan Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yuang dinanti-nantikan syafa’atnya di yaumil qiyamah kelak.

Selesainya skripsi ini, tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada, Yth:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hj. Naqiyah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Hartono, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto .

4. Hj. Ida Novianti, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Farichatul Maftuchah, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. HM. Safwan Mabrur AH, M.A, selaku Ketua Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. A. M. Ismatullaoh, M.S.I selaku Koordinator Program Studi Ilmu AlQur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Arif Hidayat, M.Hum. selaku pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah bersedia meluangkan waktu, kesabaran, dan pikiran. Tanpa kritik-konstruktif dan saran yang beliau berikan, tentu skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Seluruh Staff Administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kedua orang tua saya, Bapak Jariman dan Ibu Romsiah yang sangat saya cintai.

12. Suami saya Alvin Pramanda yang telah kebersamaian saya dikeadaan suka maupun duka, berusaha sabar mendengarkan keluh kesah saya, dan selalu ada untuk saya juga menjadi penyemangat dalam penyusunan skripsi ini.
13. Adik satu-satunya yang saya miliki Putra Maimun Nursaid yang sudah membuat hidup saya lebih berwarna dan selalu Bersama disaat suka maupun duka.
14. Guru, Kyai dan Bunyai selama saya menimba ilmu di sekolah formal maupun non formal, yang telah memberi ilmu yang bermanfaat sehingga menjadi bekal saya dalam menempuh perjalanan ini.
15. Bapak KH. Nashrul Arif, bapak KH. Achmad Izzuddin, Lc., M.S.I, selaku pengasuh dan keluarga besar Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang yang telah menjadi suri tauladan juga memberikan dukungan, dan doa yang tulus.
16. Kang dan mba pengurus Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo, terkhusus kepada mba Rizqi Masruroh, mba Fiki Himatur Rifngati, Nur Ma'arifah Assodiqoh dan masih banyak lagi yang tak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya dalam melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
17. Sahabat-sahabat saya Devi Gustiani, Alifa Rizka Oktaviani yang telah menemani saya saat penelitian. Dwika Agustin, Nurkholifah, Ningsih Setiawati, Dewi Hariyani Munawaroh, Aulia Winarni, dan masih banyak lagi yang tak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani dan membuat masa-masa skripsi saya menjadi lebih berwarna.

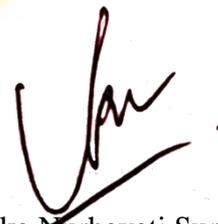
18. Teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 yang telah menjadi teman sekaligus keluarga selama proses pembelajaran.
19. Seluruh pihak yang mendukung dalam penyelesaian studi dan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semuanya, penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang sholeh dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Aaamiin.

Kemudian, penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun penulisan. Hal ini bersumber dari keterbatasan yang dimiliki penulis, untuk itu penulis memohon kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna bagi penulis pribadi dan pembacanya. Aaamiin.

Purwokerto, 10 April 2023



Ika Nurhayati Suryani
NIM. 1917501079

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

A. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

B. Ta' Marbūṭah di akhir kata bila dimatikan tulis

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafadz aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmatul al-auliyā'</i>
----------------	---------	-----------------------------

- b. Bila Ta' Marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau ḍammah ditulis dengan “t”

زكاة الطر	ditulis	<i>zakāt al-ṭiṭr</i>
-----------	---------	----------------------

C. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	a
اِ	Kasrah	Ditulis	i
اُ	Ďammah	Ditulis	u

D. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	D'ammah + wāwu mati فروض	Ditulis	ū <i>furūd'</i>

E. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	au <i>qaul</i>

F. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

G. Kata Sandang Alif-Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفرض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



**Pembacaan Ayat-Ayat Al-Quran dan Kalimat Toyyibah pada Kegiatan
Mujahadah Santri Di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang
(Studi Living Qur'an)**

Ika Nurhayati Suryani

NIM.1917501079

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email: ika820806@gmail.com

Skripsi dengan judul “Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Kalimat Toyyibah pada Kegiatan Mujahadah Santri di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang (Studi Living Qur'an)” merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui praktik dan pemaknaan pembacaan ayat-ayat Al-Quran dan kalimat toyyibah pada kegiatan Mujahadah santri di pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis mendalam guna memperoleh dan mengkaji data yang diperlukan sehingga informan dan data diperoleh dan dikaji secara akurat mengenai praktik dan pemaknaan pembacaan ayat-ayat Al-Quran dan kalimat toyyibah pada kegiatan Mujahadah santri di pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa berdasarkan teori sosiologi pengetahuan yang dimiliki Karl Mannheim memiliki tiga makna, yang pertama makna objektif yaitu sebagai bentuk kebiasaan yang harus dilakukan oleh setiap santri maupun pengurus di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo, dimana Mujahadah ini memiliki banyak manfaat, yang paling utama adalah agar para santri di buka hatinya sehingga ilmu akan mudah dipahami oleh santri, ketika dalam menghafalpun santri diberi kelancaran. Kedua, makna ekspresif dalam Mujahadah ini dimaknai sebagai penenang hati, ketika hati sedang gelisah. Mujahadah juga dimaknai sebagai pelindung diri, serta dapat meluluhkan hati sehingga ketika menerima pelajaran dapat dimudahkan, begitupula ketika sedang hafalan. Ketiga, makna dokumenter menandakan kepada pengertian suatu perbuatan. Tujuan dari pengasuh mengadakan Mujahadah di pondok pesantren ini sebagai bentuk mengisi hal baik diwaktu yang istimewa. Sehingga doa-doa yang para santri panjatkan gampang dikabulkan oleh Allah SWT. Mujahadah juga sebagai bentuk pengamalan kegiatan yang telah dilakukan dari dahulu agar santri senantiasa untuk mengamalkannya.

Kata kunci: Al-Qur'an, Mujahadah, Pondok Pesantren

**Reading Al-Quran Verses and Toyyibah Sentences in Mujahadah Santri
Activities at API ASRI Tegalrejo Islamic Boarding School, Magelang
(Living Qur'an Study)**

Ika Nurhayati Suryani

NIM. 1917501079

Al-Qur'an and Interpretation Study Program

Department of Al-Qur'an Studies and History

Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities

State Islamic University Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email: ika820806@gmail.com

Skripsi with the title “Reading of Al-Qur'an Verses and Toyyibah Sentences in Mujahadah Santri Activities at API ASRI Tegalrejo Islamic Boarding School, Magelang (Study of Living Qur'an)” is a study that aims to find out the practice and meaning of reciting verses Al-Quran and kalimat toyyibah pada Mujahadah activities of students at API ASRI Tegalrejo Magelang. This research is a qualitative descriptive study with in-depth analysis techniques to obtain and examine the necessary data so that informants and data are obtained and studied accurately regarding the practice and meaning of reciting verses of the Koran and toyyibah sentences in the Mujahadah activities of students at the API ASRI Tegalrejo Islamic boarding school Magelang. From this study it can be seen that based on the sociological theory of knowledge possessed by Karl Mannheim, it has three meanings, the first is an objective meaning, namely as a form of habit that must be carried out by every santri or administrator at API ASRI Tegalrejo Islamic Boarding School, where this Mujahadah has many benefits, the most The main thing is for the students to open their hearts so that knowledge will be easily understood by the students, even when memorizing, the students are given fluency. Second, the expressive meaning in this Mujahadah is interpreted as calming the heart, when the heart is restless. Mujahadah is also interpreted as self-protection, and can melt the heart so that when receiving lessons it can be facilitated, as well as when memorizing. Third, the meaning of the documentary indicates the understanding of an act. The purpose of the caregivers is to hold a Mujahadah at this Islamic boarding school as a form of filling in good things at a special time. So that the prayers that the students pray are easily answered by Allah SWT. Mujahadah is also a form of practicing activities that have been carried out from the past so that students always practice them.

Keywords: Al-Qur'an, Mujahadah, Islamic Boarding School

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	18

**BAB II PONDOK PESANTREN API ASRI TEGALREJO
MAGELANG DAN PRAKTIK PEMBACAAN AYAT-
AYAT AL-QUR’AN DAN KALIMAT TOYYIBAH
PADA KEGIATAN MUHAJADA SANTRI**

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren	19
1. Sejarah Pondok Pesantren	19
2. Letak Geografis Pondok Pesantren	21
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren	22
4. Santri	23
5. Program Kegiatan Pondok Pesantren	25
B. Praktik Mujahadah Santri di Pondok Pesantren	27
1. Praktik Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an	27
2. Ayat-Ayat Al-Qur’an yang Digunakan dalam Mujahadah.....	32

**BAB III PEMAKNAN PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-
QUR’AN DAN KALIMAT TOYYIBAH PADA
KEGIATAN MUJAHADAH DI PONDOK PESANTREN
API ASRI TEGALREJO**

A. Hasil Pembahasan	36
B. Pemaknaan Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dan Kalimat Toyyibah pada Kegiatan Mujahadah.....	38

C. Klasifikasi Makna Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Kalimat Toyyibah pada Kegiatan Mujahadah sebagai Tindakan Sosial.....	51
--	----

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Rekomendasi	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah santri berdasarkan pendidikan yang ditempuhnya.....	24
Table 2.	Santri yang memaknai Mujahadah sebagai mendekati diri kepada Allah.....	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Diagram santri yang menanggapi Mujahadah membuat hidup tenang	41
Gambar 2.	Diagram prosentase santri yang memaknai Mujahadah sebagai sarana berdoa	42
Gambar 3.	Diagram santri yang memaknai Mujahadah sebagai sarana untuk mengingat dan memasrahkan diri kepada Allah	44
Gambar 4.	Diagram prosentase santri yang memaknai Mujahadah sebagai sarana berdzikir	45
Gambar 5.	Diagram prosentase santri yang memaknai Mujahadah dapat memperlancar rezeki	46
Gambar 6.	Diagram prosentase santri yang memaknai Mujahadah sebagai sarana mendapat pahala.....	49
Gambar 7.	Diagram prosentase santri yang memaknai Mujahadah sebagai perlindungan diri	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan mukjizat terakhir yang mempunyai peranan penting bagi umat Islam. Ada, petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam al-Qur'an yang bersifat universal, lengkap dan sebagai pedoman manusia sepanjang zaman. Oleh karena itu, al-Qur'an terus dibaca dan dipahami maknanya oleh orang Islam. Keterkaitan perkembangan dari makna disetiap bacaan ayat al-Qur'an merupakan sebuah potensi untuk selalu digali dan dikaji dalam hal teori maupun praktik (Dwi, Erika, 2022).

Masyarakat di Indonesia berinteraksi dengan al-Qur'an dengan pandangan yang berbeda-beda dimana al-Qur'an dapat berguna untuk masyarakat baik dalam pembelajaran dan kegiatan sehari-hari. Atas dasar tersebut, ditawarkan arah baru kajian al-Qur'an yang disebut dengan living Qur'an. Dapat dikatakan living Qur'an adalah interaksi, asumsi, justifikasi, dan perilaku masyarakat yang didapat dari teks-teks al-Qur'an (Muhtador, 2014).

Studi Living Qur'an adalah kajian ilmiah atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an di sebuah komunitas tertentu. Kajian dibidang living Qur'an ini memberikan kontribusi yang penting bagi pengembangan wilayah objek kajian al-Qur'an. Jika selama ini ada kesan bahwa tafsir dipahami harus berupa teks grafis (kitab atau buku) yang ditulis oleh seseorang, maka makna tafsir

sebenarnya bisa diperluas. Tafsir ini bisa berupa respon atau praktik perilaku suatu masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran al-Qur'an (Mansyur, dkk, 2007).

Salah satu bentuk living Qur'an ialah kegiatan Mujahadah dengan membaca ayat-ayat tertentu dalam al-Qur'an. Mujahadah secara bahasa berarti, perang. Sedangkan menurut Asy-Syekh Dhiyauddin Ahmad Mustofa, (DPP Penyiar Sholawat Wahidiyah, 1996) Mujahadah berarti perang melawan musuh-musuh Allah, memerangi nafsu amarah dan memberi beban kepadanya dengan aturan agama. Sebagian ulama pula mengatakan Mujahadah adalah menahan nafsu dari kesenangannya. Oleh karena itu, Mujahadah adalah bersungguh-sungguh memerangi dan menundukkan hawa nafsu untuk diarahkan kepada kesadaran. Seperti dijelaskan dalam al-Qur'an surat Al-Ma'idah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ
 إِن يَكُنْ عَنِيًّا أَوْ فَخِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِمَا فِي سُلُوبِهِمْ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَن تَعْدِلُوا وَإِن تَلَوْا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ
 اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”.

Dengan demikian Mujahadah bisa dikatakan salah satu upaya umat muslim untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Mujahadah juga bermacam-macam, seperti Mujahadah dengan membaca al-Quran, Mujahadah membaca surat al-Fatihah dan al-Baqarah, Mujahadah *nihādul mustaghfirin*, dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan Mujahadah, ada pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dan kalimat toyyibah pada kegiatan santri di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang. Mujahadah ini dilakukan setiap hari setelah shalat magrib berjamaah di masjid untuk santri putra dan aula putri untuk santri putri Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang, yang dipimpin oleh bapak Tajun selaku pengurus putra, kemudian diikuti oleh seluruh santri putra dan putri Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang. Pondok pesantren ini didirikan oleh KH. Abdurrahman Chudlori, sekarang putra beliau lah yang melanjutkan sebagai pengasuh pondok pesantren API ASRI Tegalrejo yaitu beliau KH. Achmad Izzuddin, Lc., M.S.I dan KH. Nashrul Arif.

Pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang adalah salah satu pondok pesantren yang berada di lingkungan Tegalrejo. Dalam Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo terdapat kegiatan rutin setiap hari nya yang dilakukan oleh seluruh santri dan pengurus. Adapun waktu yang dipilih untuk melaksanakan Mujahadah ini adalah diantara shalat magrib hingga shalat isya dimana waktu tersebut adalah waktu yang sangat istimewa, waktu yang mustajab untuk berdoa.

Kegiatan Mujahadah ini menggunakan beberapa ayat al-Qur'an dan kalimat toyyibah, salah satu nya surat al-Fatihah yang digunakan sebagai *tawāsūl-an*. Adapun setelah *tawāsūl-an* dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an oleh masing-masing santri selama sekitar 15 menit, kemudian dilanjutkan dengan bacaan-bacaan Mujahadah dan ditutup dengan doa.

Ayat al-Qur'an dan kalimat toyyibah dimaksudkan sebagai doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT, untuk keselamatan, keberkahan ilmu, perlindungan lahir dan batin dari hal-hal buruk. Menurut para santri juga Mujahadah ini dapat membuka hati para santri sehingga ilmu yang sedang dicari mudah untuk dipahami serta melancarkan dalam menghafal. Selain hafalan, para santri merasa dengan Mujahadah ini rezeki mereka menjadi lancar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui secara mendalam mengenai praktik pembacaan sekaligus mengetahui makna yang terkandung pada pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dan kalimat toyyibah dalam kegiatan Mujahadah di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang. Bagi penulis keunikan penelitian ini terletak pada waktu yang digunakan dalam kegiatan Mujahadah di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo ini. Sekaligus bagaimana pelaku Mujahadah, dalam hal ini santri dan pengurus pondok pesantren dalam memahami makna ayat-ayat al-Qur'an dan kalimat toyyibah yang digunakan dalam kegiatan Mujahadah tersebut.

Menurut peneliti hal ini menarik untuk diteliti dan juga dikaji melalui skripsi yang berjudul: Pembacaan Ayat-Ayat Al-Quran dan Kalimat Toyyibah Pada Kegiatan Mujahadah Santri di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang (Studi Living Quran).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik pembacaan ayat-ayat Al-Quran dan kalimat toyyibah pada kegiatan Mujahadah santri di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang?
2. Bagaimana pemaknaan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dan kalimat toyyibah pada kegiatan Mujahadah di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan praktik pembacaan ayat-ayat Al-Quran dan kalimat toyyibah pada kegiatan Mujahadah santri di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang.
2. Untuk menjelaskan pemaknaan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dan kalimat toyyibah pada kegiatan Mujahadah santri di pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi mengenai praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dan kalimat toyyibah di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk penelitian yang akan melakukan kajian serupa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan dan dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian selanjutnya yang serupa.

E. Telaah Pustaka

Untuk menghindari upaya pengulangan dan kesamaan dalam penelitian, maka telaah pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu perlu dilakukan. Adapun penelitian-penelitian yang memiliki keterkaitan pembahasan dengan kajian peneliti adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Riana Safitri yang berjudul “Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Praktik Mujahadah *Nihādlūl mustaghfirīn* di Pondok Pesantren Roudhotul Qur’an Dapayam, Suruh, Kabupaten Semarang” tahun 2020. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pelaksanaan Mujahadah ini merupakan kegiatan rutinan yang dilaksanakan secara istiqomah dari dulu sampai sekarang, dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah sebagai wasilah untuk mencari keselamatan baik di dunia maupun di akhirat (Safitri, 2020). Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi yang sedang peneliti teliti adalah sama-sama membahas tentang ayat-ayat al-Qur’an dalam praktik Mujahadah. Perbedaannya adalah skripsi ini membahas Mujahadah *Nihādlūl mustaghfirīn* di pondok pesantren Roudhotul Qur’an Dapayam, sedangkan yang akan penulis teliti adalah Mujahadah setelah shalat magrib di PonPes API ASRI Tegalrejo Magelang.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Lela Meilani yang berjudul “Praktik Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Tradisi Zikir *Rātibul Haddād* di Ma’had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (Kajian Living Qur’an)” tahun 2022. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan ayat-ayat al-Qur’an dalam *Rātibul Haddād* adalah praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur’an tertentu yang terdapat dalam *Rātibul Haddād* dan dilaksanakan hampir setiap hari secara berjamaah, dengan tujuan sebagai bentuk rasa taat dan patuh kepada guru, sarana mendekatkan diri kepada Allah, bentuk disiplin dan rasa tanggung jawab sebagai mahasiswa, mempermudah urusan, menghindari diri dari penyakit dan musibah, menjaga diri dari gangguan setan serta untuk ketenangan hati, dan agar terciptanya keperibadian atau akhlak yang baik (Meilani, 2022). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti teliti adalah sama-sama membahas tentang pembacaan ayat-ayat al-Qur’an. Perbedaannya adalah penelitian ini menjelaskan tentang pembacaan ayat-ayat al-Qur’an dalam tradisi zikir *Rātibul Haddād*, sedangkan peneliti yang sedang peneliti teliti menjelaskan tentang pembacaan ayat-ayat al-Qur’an dalam kegiatan Mujahadah.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Rochmah Nur Azizah yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian Living Qur’an di PPTQ ‘Aisyiyah, Ponorogo)” tahun 2016. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa tradisi pembacaan surat al-

Fatihah dan al-Baqarah adalah suatu ibadah amaliyah yang meliputi tiga aspek penting, yaitu: Pendekatan diri kepada Allah (bentuk syukur dan keimanan terhadap al-Qur'an), pembentukan kepribadian, dan keberkahan kepada Allah SWT (Azizah, 2016). Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang sedang peneliti teliti adalah sama sama membahas tentang pembacaan al-Qur'an. Perbedaannya adalah skripsi ini membahas tentang pembacaan surat al-Fatihah dan al-Baqarah, sedangkan penelitian yang sedang peneliti teliti membahas tentang pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pada kegiatan Mujahadah.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Moh. Muhtador yang berjudul "Pemaknaan Ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas" tahun 2014. Kesimpulan dari jurnal ini adalah Mujahadah menjadi media untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara berzikir yang diambil dari potongan ayat-ayat al-Qur'an telah memberikan keyakinan kepada pengamalnya dan telah menjadikan al-Qur'an hidup dalam kehidupannya dengan potongan ayat al-Qur'an yang telah memberikan ketenangan dalam menjalani hidup, serta dapat mengabdikan keinginan yang diharapkan (Muhtador, 2014). Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang sedang peneliti teliti adalah sama sama membahas tentang ayat al-Qur'an dalam Mujahadah. Perbedaannya adalah jika jurnal ini membahas pemaknaan ayat al-Qur'an dalam kegiatan Mujahadah yang dilakukan

sabtu sore pada setiap minggu nya di PP Al-Munawwir Krapyak, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti membahas tentang makna ayat-ayat al-Qur'an dalam kegiatan Mujahadah yang dilakukan setiap hari setelah shalat magrib di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh M. Ofik Taufikur Rohman Firdaus yang berjudul “Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur'an sebagai Wirid di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon” tahun 2016. Kesimpulan dari jurnal ini adalah kegiatan Mujahadah ini dilaksanakan setiap senin malam setelah shalat magrib, dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah, melatih diri untuk memerangi hawa nafsu, menumbuhkan rasa tawakal kepada Allah, rasa syukur atas limpah nikmat dari Allah, membersihkan diri dari segala penyakit, dan melatih diri para santri untuk membiasakan membaca al-Quran secara rutin (Firdaus, 2016). Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama sama membahas tentang Mujahadah. Perbedaannya adalah jurnal ini membahas Mujahadah pembacaan al-Qur'an sebagai wirid, sedangkan yang akan di teliti peneliti adalah ayat-ayat al-Qur'an pada bacaan Mujahadah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian diatas yaitu terletak pada objek penelitiannya. Jika penelitian sebelumnya objek penelitiannya adalah Mujahadah nihādīl mustaghfirīn, ayat-ayat al-

Qur'an dalam tradisi Rātibul Haddād, pembacaan surat al-Fatihah dan al-Baqarah, pemaknaan ayat al-Qur'an di PP al-Munawwir Krapyak, dan Mujahadah pembacaan al-Qur'an sebagai zikir sedangkan penelitian ini objek penelitiannya yaitu pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam kegiatan Mujahadah di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian diatas adalah sama-sama meneliti tentang pembacaan ayat-ayat al-Qur'an.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori penelitian living Qur'an dibangun diatas kerangka ilmu al-Qur'an. Penelitian living Qur'an juga menghendaki disediakanya teori-teori dari ilmu lain, yang diperuntukan menguatkan landasan teori. Sebagian pakar menjelaskan teori itu asalnya dari suatu informasi yang didapat menggunakan metode analisis serta sistematis dengan melalui metode komperatif pada informasi yang diinginkan serta yang dipakai untuk memprediksi serta menerangkan peristiwa yang diteliti (Lela, 2022). Dengan demikian penelitian living Qur'an menyisakan pekerjaan untuk menintergrasi ilmu al-Qur'an dengan teori ilmu umum yang akan dijadikan landasan penelitian.

Agar penelitian ini lebih terarah dan untuk ketajaman analisis peneliti menggunakan teori sosiologi Karl Mannheim, guna menemukan dan mengetahui keterkaitan antara makna dan tindakan. Sosiologi pengetahuan muncul dalam usahanya untuk memperkembangkan sebagai wilayah

penelitiannya yang sesuai berbagai kesalingterikatan yang mencolok dalam krisis pemikiran modern, dan khususnya pertalian sosial antara teori-teori dan bentuk-bentuk pemikiran. Disatu pihak, sosiologi pengetahuan bertujuan untuk menemukan kriteria yang operasional untuk menentukan kesalingterkaitan antara pikiran dan tindakan. Dilain pihak, dengan berhasil memecahkan masalah dari awal sampai akhir secara radikal tanpa berprasangka, sosiologi pengetahuan ingin mengembangkan suatu teori yang cocok untuk situasi zaman mengenai makna faktor-faktor non-teoritis yang menentukan dalam pengetahuan (Mannheim, 1991).

Dengan teori sosiologi Karl Mannheim akan ditemukan kriteria yang operasional untuk menampakan keterkaitan antara pemikir dan tindakan pada satu pihak dan dari sini ingin mengembangkan suatu teori yang relevan bagi situasi zaman tentang makna faktor-faktor non teori yang signifikan pada pengetahuan. Pada bingkai sosiologi pengetahuan Karl Mannheim melontarkan gagasan cemerlangnya dengan mengeksplorasi wilayah teologis agama sebagai diskursus kebenaran yang tidak hanya berpusat dalam masalah salah-benar, universal-partikular, teologi-historis dll, melainkan ditarik dalam masalah sejauh mana keterkaitannya dengan komitmen emansipasi dan solidaritas (Baum, 1999).

Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi, yaitu perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Mannheim membedakan antara tiga macam makna yang terdapat dalam tindakan sosial, yakni makna objektif yang ditentukan oleh konteks sosial dimana

tindakan itu berlangsung, kedua makna ekspresif yang diatributkan pada tindakan oleh aktor (pelaku tindakan), ketiga makna dokumeter yaitu makna yang seringkali tersembunyi, mengekspresikan aspek yang menunjuk pada kebudayaan secara keseluruhan (Baum, 1999).

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial (individu, kelompok, dan masyarakat), yang bersifat mendalam tentang suatu unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir (Suryana, 2010).

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Abdussamad, 2021). Metode penelitian kualitatif memiliki ciri khas penyajian data menggunakan perspektif emic, yaitu data dipaparkan dalam bentuk deskripsi menurut Bahasa, cara pandang subjek penelitian (Mansyur, dkk, 2007).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren API ASRI, Jalan Kyai Abdan, No. 3 Dlimas, Tegalrejo, Magelang. Disini peneliti berusaha mengali data (observasi, wawancara, angket dan dokumentasi) dengan mendatangi langsung ke lokasi penelitian dan mengikuti prosesi Mujahadah tersebut setiap hari.

3. Data Penelitian

- a. Data primer dalam penelitian ini berupa wawancara-wawancara secara terstruktur yang dilakukan terhadap narasumber yang kompeten serta paham tentang masalah yang sedang diteliti yaitu pengasuh, pengurus, dan santri pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang. Wawancara itu akan dituangkan oleh penulis dalam bentuk transkrip yang menjelaskan secara detail situasi pada saat wawancara dilakukan. Data juga diperoleh melalui angket, observasi, dan dokumen.
- b. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah subjek yang diperoleh secara tidak langsung yaitu skripsi dan jurnal terkait, buku-buku pendukung, dan sumber data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan

data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Abdussamad, 2021).

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

- a. Wawancara, dengan teknik ini akan tergalri riwayat hidup keagamaan informan sebagai warga masyarakat atau tokoh masyarakat, sehingga diharapkan dapat mengungkap baik pengalaman dan pengetahuan eksplisit maupun yang berkaitan dengan masa lampau, sekarang, maupun harapan dan cita-cita keagamaan dimasa depan. Dengan demikian, peneliti sebagai instrument dituntut bagaimana membuat narasumber lebih terbuka dan leluasa dalam memberi informasi atau data untuk mengemukakan pengetahuan dan pengalamannya terutama yang berkaitan dengan informasi sebagai jawaban terhadap permasalahan penelitian (Mansyur dkk, 2007).

Dalam teknik ini akan dilaksanakan secara langsung (tatap muka) secara individu maupun kelompok agar mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber. Wawancara dilakukan secara terstruktur pada pengasuh dan pengurus pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang. Adapun pengasuh dan pengurus yang akan diwawancarai berjumlah 20 orang.

- b. Observasi, pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang masih terikat dengan Pembacaan Ayat-Ayat Al-Quran dan Kalimat Toyyibah Pada Kegiatan Mujahadah Santri di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang, seperti profil pondok pesantren, sarana dan prasarana, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang.

Dalam observasi peneliti melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktivitas kehidupan sehari-hari baik sebelum, saat, maupun sesudahnya. Aktivitas yang diamati terutama yang berkaitan dengan topik penelitian (Mansyur dkk, 2007).

- c. Dokumentasi, pada penelitian ini dokumentasi berupa foto pada saat wawancara ataupun kegiatan Pembacaan Ayat-Ayat Al-Quran dan Kalimat Toyyibah Pada Kegiatan Mujahadah Santri di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang.
- d. Angket, ialah teknik pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung (Husaini & Purnomo, 2006). Pada penelitian ini digunakan angket terbuka (*opened end items*) dimana pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan tidak disediakan jawaban pilihan sehingga responden dapat bebas atau terbuka luas untuk menjawabnya sesuai dengan pendapat atau

pandangan dan pengetahuannya (Sukandarrumidi, 2012). Angket akan disebar kepada para santri sebanyak 400 dan setelah disebar peneliti mendapat 285 santri yang mengisi angket. Adapun angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan terkait makna Mujahadah yang dilakukan para santri. Adapun cara penyebaran angket yang akan dilakukan yaitu dengan metode random sampling dimana angket disebar secara acak.

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, Pertama, observasi, disini peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan informasi terkait praktik pelaksanaan Mujahadah yang dilakukan di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo. Kedua, wawancara pertama, yang mana dalam wawancara pertama ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terkait profil pondok pesantren, jumlah santri, serta bagaimana Mujahadah dilakukan oleh pondok pesantren. Ketiga, angket, setelah mendapatkan data pada wawancara pertama peneliti langsung menyebarkan angket kepada 400 dari 2771 santri yang berada di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo untuk mengetahui makna ayat-ayat al-Qur'an dan kalimat toyyibah menurut para santri. Keempat, wawancara kedua, dimana wawancara kali ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pemaknaan ayat-ayat al-Qur'an dan kalimat toyyibah pada kegiatan Mujahadah menurut pengasuh dan pengurus pondok pesantren. Kelima,

dokumentasi, berupa foto pada saat wawancara dan kegiatan Mujahadah berlangsung di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari data dan menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, serta menyajikan temuan lapangan, dan mencari makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna yang memalingkannya (Rijali, 2018).

Hasil analisis data ini berupa cerita rinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi) tanpa ada komentar, evaluasi, dan interpretasi. Yang kedua berupa pembahasan yakni diskusi antara data temuan dengan teori-teori yang digunakan. Analisis data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif pada prinsipnya berproses secara induksi-interpretasi-konseptualisasi. (Mansyur dkk, 2007)

Teknik analisis data yang diberikan oleh Miles dan Hiberma dan Spradley saling melengkapi. Dalam setiap tahapannya menggunakan langkah-langkah data ireduksi, data display, dan verifikasi. Ketiga langkah ini dapat dilakukan pada semua tahap dalam proses penelitian kualitatif, yaitu tahap deskripsi, fokus, dan seleksi (Abdussamad, 2021).

H. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahulaun. Dalam bab ini akan berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah

pustaka, kerangka teori, metode penelitian, teknik Analisa data dan sistematika penulisan.

BAB II: Pada bab ini membahas tentang sejarah pondok pesantren API Al-Falah Batam, praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan kalimat toyyibah pada kegiatan Mujahadah santri di pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang, serta ayat-ayat al-Qur'an dan kalimat toyyibah yang digunakan dalam kegiatan Mujahadah santri di pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang.

BAB III: Bagian ini peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis makna ayat-ayat al-Qur'an dan kalimat toyyibah yang ada pada kegiatan Mujahadah santri di pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang. Pada bab ini peneliti akan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim sebagai acuan dalam mencari makna dalam kegiatan Mujahadah santri di pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang.

BAB IV: Penutup. Bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran-saran sebagai perbaikan penelitian selanjutnya.

BAB II

PONDOK PESANTREN API ASRI TEGALREJO MAGELANG DAN PRAKTIK PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DAN KALIMAT TOYYIBAH PADA KEGIATAN MUJAHADAH SANTRI

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang

1. Sejarah Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang

Istilah pondok berasal dari bahasa arab *fūnduq* yang berarti asrama atau tempat tinggal santri. Adapun menurut etimologi pesantren sendiri berarti tempat tinggal para santri, memiliki kata dasar “santri” yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Pondok pesantren merupakan sebuah organisasi pendidikan Islam non formal yang dipimpin oleh kyai, dan peserta didik yang disebut santri. Adapun tujuannya ialah untuk merubah tingkah laku baik bertambahnya wawasan, keahlian, keterampilan, dan perubahan sikap atau perilaku (Komariah, 2016).

Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam (API) ASRI adalah salah satu pondok pesantren yang ada di Magelang tepatnya berada di lingkungan Tegalrejo. Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang berdiri tahun 2007, diprakarsai berdirinya oleh KH. Abdurrahman Chudlori merupakan putra sulung KH. Chudlori bin Ihsan yang merupakan muassis Asrama Perguruan Islam (API) Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo yang berdiri pada tahun 1944.

Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo berada dibawah naungan Yayasan Syubbanul Wathon yang berdiri dengan akta nomer: 18 tanggal 31 Januari 2000 oleh Notaris Purwanto, SH, dengan pembaharuan akta nomer: 8, tanggal 26 Desember 2006 oleh Notaris Sunariningsih, SH dengan pengesahan Akta Pendirian Yayasan di Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia nomer: C-741.HT.01.02.TH 2007 (www.syubbanulwathon.or.id, 2022).

Pondok Pesantren API ASRI berpusat di Kecamatan Tegalrejo Magelang dan memiliki 2 unit cabang pesantren di Desa Giri Secang dan di Desa Salamkanci Bandongan. Pesantren API ASRI berdiri atas inisiatif dan prakarsa para pendiri pesantren API Salaf Tegalrejo Magelang adalah suatu bentuk kepedulian pondok pesantren API Salaf atas penting nya pengembangan keilmuan formal yang mengedepankan akhlakul karimah. Keilmuan pesantren dan pengetahuan umum mutlak diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pemisahan antara keilmuan pesantren dan keilmuan umum hanya akan menjadikan kebutuhan pengembangan bagi keilmuan Islam. Kebutuhan masyarakat saat ini adalah hadirnya lembaga formal unggulan yang mencetak teknokrat handal dan dapat membekali anak didik dengan nilai-nilai keIslaman. Generasi muda saat ini membutuhkan beragam ilmu dan keterampilan agar dapat membawa kemajuan bagi bangsa dan agama.

Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo mempunyai landasan pemikiran bahwa perkembangan teknologi berkembang sangat cepat dari

waktu ke waktu dinamis dalam menyikapi perkembangan teknologi sangat diperlukan saat ini karena tanpa disadari teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan. Para pemimpin pesantren salafiyah tegalrejo melihat faktor tersebut dan menyadari akan pentingnya lembaga formal yang unggul dalam pengetahuan umum dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keilmuan pesantren. Pondok pesantren API ASRI Tegalrejo hadir sebagai sebuah lembaga pendidikan alternatif yang diharapkan dapat mencetak kader bangsa yang intelektual, mempunyai skil yang mapan dan tetap menjunjung tinggi akhlakul karimah. Semua di rangkum dalam pemikiran yang matang sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa (<http://youtu.be/YtzEf8FZqNU>, 2022).

2. Letak Geografis Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang

Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam ASRI terletak di Jl. Kyai Abdan No. 3, Gemoh, Dlimas, Kec. Tegalrejo, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56192. Adapun untuk santri putri kelas 1 asramanya berada di Burikan, Pagutan, Dlimas, Kec. Tegalrejo, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56192.

Untuk dapat menuju ke Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo ini dapat menggunakan transportasi umum, karena di Kecamatan Tegalrejo sendiri memiliki terminal angkot dan Pondok Pesantren ini juga berdekatan dengan pasar. Jadi, bagi yang dari luar Magelang apabila menggunakan transportasi umum bisa menggunakan bus dan turun di Terminal Tidar Magelang, kemudian dari terminal Tidar menggunakan

angkot menuju terminal Tegalrejo. Kemudian bisa menyewa ojek yang berada di terminal atau memesan ojek online atau bisa juga berjalan kaki sekitar 10 menit sampai ke Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo.

Pondok Pesantren API ASRI berada di lokasi yang cukup ramai karena berdekatan dengan terminal, pasar, dan PLN Tegalrejo dan juga berada dilingkungan Pondok Pesantren API Salaf Tegalrejo sehingga dapat dijangkau dengan menggunakan google maps. Lingkungan Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo juga bersebelahan dengan pemukiman warga dan berhadapan langsung dengan Jalan Kyai Abdan.

3. Visi dan Misi Pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang

Visi : Unggul dalam mutu, memiliki keteguhan iman serta akhlaqul karimah.

Misi :

- a. Mempertahankan nilai-nilai luhur pesantren dalam rangka meneguhkan iman dan akhlaqul karimah
- b. Menyelenggarakan pendidikan berbasis pada nilai-nilai Islam yang rahmatan lil ‘alamin
- c. Meningkatkan prestasi di bidang keagamaan, pengetahuan umum, dan teknologi
- d. Melestarikan tradisi lama yang baik dan menerapkan tradisi baru yang lebih baik.

4. Santri

Dalam masyarakat daerah pedesaan di Jawa, ada kelompok komunitas muslim yang disebut santri. Santri berasal dari kata “santri” dari Bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Sedangkan kata santri berasal dari Bahasa Jawa “Cantri” yang berarti seseorang yang mengikuti seorang guru kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar suatu keilmuan kepadanya. Secara umum santri adalah orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri. Terdapat dua kelompok santri, yaitu: santri mukim yakni santri-santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pesantren. Dan santri kalong yakni santri-santri yang berasal dari desa sekelilingnya, yang biasanya mereka tinggal di pesantren kecuali dalam waktu-waktu belajar (mengaji dan sekolah) saja, mereka bolak balik dari rumah (Mansur, 2016).

Santri di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Tidak hanya dari Kabupaten Magelang, tetapi banyak juga yang berasal dari luar kabupaten Magelang, seperti Temanggung, Wonosobo, Banjarnegara, Semarang, Yogyakarta, Salatiga, Banyumas, Purbalingga, Cilacap, Kebumen, Purworejo, bahkan ada juga santri yang berasal dari luar Jawa seperti Sumatra, Bali, NTT, NTB, Jakarta, Tangerang, Bandung, dan lain-lain.

Santri Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo tidak hanya mengaji mereka juga menempuh pendidikan formal mulai dari Madrasah

Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA). Adapun untuk jumlah santri berdasarkan pendidikan yang ditempuhnya adalah sebagai berikut:

Table 1. Jumlah santri berdasarkan Pendidikan yang ditempuhnya

NO	PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	SMK	Laki-Laki	580
		Perempuan	521
		Total	1.101
2	SMP	Laki-Laki	512
		Perempuan	638
		Total	1.150
3	MA	Laki-Laki	51
		Perempuan	60
		Total	111
4	MTs	Laki-Laki	199
		Perempuan	210
		Total	409
Jumlah			2771

Para santri diatas merupakan santri mukim yang berasal dari berbagai daerah. Para santri hanya mendapatkan izin pulang ketika libur lebaran

yaitu bulan ramadhan minggu ketiga sampai syawal minggu kedua dan libur bulan rabiul awal yang mana santri mendapat jatah pulang selama seminggu. Diluar dari itu para santri hanya boleh izin pulang jika sakit yang apabila diperiksakan dari pondok tetap tidak sembuh, atau kontrol sakit dengan membawa surat keterangan dari dokter, dan jika ada keluarga yang meninggal dunia.

Santri di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo selain mengaji atau belajar agama saja tetapi mereka juga belajar ilmu umum yaitu dengan mereka bersekolah sesuai dengan jenjang pendidikan yang mereka pilih diawal ketika pendaftaran. Jadi, santri Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo tidak hanya mengenyam pendidikan non formal tetapi mereka juga mendapatkan pendidikan formal di sekolah.

5. Program Kegiatan Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang

Kegiatan di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo hampir sama dengan pondok pada umumnya. Seperti, mengaji, hafalan, belajar wajib dan lain-lain. Bedanya hanya karena Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo juga mempunyai pendidikan formal, jadi untuk santri putra dan putri juga bersekolah (Wawancara dengan Fiki Himatur Rifngati, 2022).

Untuk hari aktif yaitu hari selain hari jumat, santri putra bangun pagi di oprak-oprak untuk jamaah subuh sekitar pukul 04.10 kemudian jamaah shalat subuh dimulai pukul 04.35/04.45. Kemudian setelah jamaah santri putra membaca surat al-waqiah bersama-sama bergantian antara waqiah dan yasin. Setelah itu mereka persiapan untuk sekolah, seperti mandi dan

sarapan. Hal itu dilakukan pukul 06.00-06.30. Pukul 06.30 persiapan jamaah shalat dhuha setelah itu pukul 07.00 para santri berangkat sekolah hingga pukul 11.30. Kemudian jam 12.00 mulai persiapan jamaah shalat zuhur dan dilanjut pukul 13.00 mengaji dikelas masing-masing hingga pukul 16.00. Kemudian shalat asar hingga pukul 16.30. Selanjutnya pukul 16.50 santri putra mengaji tabarukan hingga pukul 17.30 setelah itu baru santri dipersilakan untuk makan. Kemudian persiapan maghrib, Mujahadah, dan shalat isya. Jam 19.30 mengaji sampai jam 21.00. Jam 23.00 santri sudah diwajibkan untuk tidur (Wawancara dengan Tajun Yuhsinun, 2022).

Adapun kegiatan untuk santri putri dimulai dengan bangun subuh karena tidak diwajibkan tahajud jadi santri yang mau tahajud silakan, jamaah subuh mereka sudah harus bangun, setelah itu sorogan di kamar masing-masing dengan pendamping kamar nya. Kemudian jam 6 santri sudah bersiap-siap kegiatan selanjutnya ada yang makan, ada yang mengaji. Tetapi sebelum itu mereka sudah siap-siap mandi. Karena untuk sistem mengaji nya shift-shift an jadi ke kamar mandi nya itu bisa bergantian. Ada yang mengaji jam 6 ada yang mengaji jam 7. Untuk durasi pengajiannya semua sama yaitu 1 jam kecuali pengajian musyawarah untuk itu dilakukan selama 1 jam 30 menit. Adapun maksimal pengajian selesai jam 11, karena jam 11-12 mereka istirahat atau *qoilullah* (Tidur sebelum zuhur). Jam 13.00 para santri berangkat sekolah hingga pukul 17.00. Setelah pulang sekolah mereka istirahat bersiap untuk jamaah shalat

maghrib dan dilanjutkan dengan Mujahadah yang bersifat wajib. Kemudian dilanjutkan dengan jamaah isya. Setelah itu mereka tabarukan mengaji bersama pengasuh pondok. Setelah itu mereka belajar wajib dan diwajibkan untuk tidur jam 23.00 (Wawancara dengan Rizqi Masruroh, 2022).

Kegiatan mingguannya adalah bermacam-macam kegiatan di malam jum'at (malam libur) ada dziba'an, khitobah, acara per organisasi daerah masing-masing dan juga ada nonton film bersama. Kemudian dilanjutkan dengan bersih-bersih pondok di hari jum'atnya. Adapun untuk kegiatan bulanannya tidak begitu banyak, seringnya digunakan untuk musyawarah atau evaluasi kamar atau organisasi daerah dan untuk kegiatan tahunan ini biasanya adalah memperingati hari-hari besar, misalkan memperingati hari lahir Republik Indonesia atau hari lahir Nahdlatul Ulama' kita mengadakan apel dan lomba-lomba (Wawancara dengan Fiki Himatur Rifngati, 2022).

B. Praktik Mujahadah Santri di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang

1. Praktik Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Kegiatan Mujahadah Santri

Mujahadah adalah salah satu kegiatan rutinan yang wajib dilaksanakan oleh semua santri di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo yang dilakukan secara berjamaah. Mujahadah di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo berasal dari mbah Chudlori yang juga berasal dari kitab,

kalau kita baca-baca kitab disitu jelas bahwa waktu setelah maghrib sampai isya itu adalah waktu yang mustajab untuk berdoa, waktu setelah maghrib sampai isya itu waktu yang sangat istimewa. Karena itu, waktu antara maghrib dan isya itu harus diperhatikan untuk melakukan sesuatu yang baik-baik. Maka dari itu di Tegalrejo dimasukan Mujahadah sehingga santri setelah maghrib sampai isya tidak ada yang berbicara ataupun bermain semuanya konsentrasi memohon kepada Allah melalui Mujahadah dan membaca al-Qur'an (Wawancara dengan Kyai Achmad Izzuddin, 2022).

Mujahadah di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo dilaksanakan setiap hari setelah shalat maghrib hingga waktu masuknya shalat isya. Mujahadah ini dilaksanakan di masjid Fajar Falah untuk santri putra dan di aula putri untuk santri putri. Kegiatan ini dilakukan secara berjamaah yang dipimpin oleh beliau bapak kyai atau apabila berhalangan hadir ada pengganti khusus dari pengurus putra untuk menggantikan menjadi imam Mujahadah sekaligus imam jama'ah shalat maghrib dan isya (Wawancara dengan Fiki Himatur Rifngati, 2022).

Adapun rincian praktik pelaksanaan Mujahadah di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo adalah sebagai berikut:

a. Posisi

Posisi pembacaan Mujahadah yaitu imam memimpin di depan dan santri putra serta pengurus putra berada di masjid sedangkan santri putri berada di aula dan pengurus putri berada di aula dan kantor putri

dengan yang berada di aula dan masjid tetap menempati barisan shalat masing-masing karena setelah Mujahadah dan doa akan langsung dilaksanakan jama'ah shalat isya.

Posisi diatur sedemikian rupa karena laki-laki baik dewasa maupun anak-anak, tetaplah dari jenis kaum laki-laki. Dan wanita ditempatkan di posisi belakang dengan tujuan agar memuliakan mereka, supaya keberadaan mereka dalam shalat berjama'ah tidak menjadi objek pandangan laki-laki. Hal ini juga bertujuan agar masing-masing makmum laki-laki dan wanita mendapatkan keutamaan pahala yang lebih besar di sisi Allah SWT (Aini, 2019). Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوْلَاهَا وَشَرُّهَا آخِرُهَا, وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا وَشَرُّهَا أَوْلَاهَا

“Sebaik-baik shaf bagi kaum laki-laki adalah yang paling depan, dan yang paling buruk bagi mereka adalah shaf yang paling akhir. Sedangkan sebaik-baik shaf bagi kaum wanita adalah yang paling akhir, dan yang paling buruk adalah shaf yang paling depan.”(H.R. Muslim)

b. Pembukaan

Dalam kitab Risalatul Muawanah karya Sayyid Abdullah bin Alwi al-Haddad dijelaskan bahwa waktu setelah shalat maghrib sampai isya adalah waktu yang mustajab untuk berdoa, waktu ini adalah waktu yang istimewa. Maka waktu antara shalat maghrib dan isya harus diperhatikan untuk melakukan sesuatu yang baik-baik. Oleh karena itu, di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo dimasukan Mujahadah

sehingga santri setelah shalat maghrib sampai isya tidak ada yang berbicara, bermain, semuanya konsentrasi memohon kepada Allah dan membaca al-Qur'an (Wawancara dengan Kyai Achmad Izzuddin, 2022).

Imam memulai Mujahadah dengan tawasul atau membaca surat al-Fatihah yang mana surat ini sudah masyhur dilingkungan pondok pesantren yang bertujuan sebagai "hadiah" atau lantaran memohon kepada Allah dengan mengharap ridha dan bantuan hanya dari Allah (Ilham, 2023). Adapun tawasulan ini diperuntukan untuk kanjeng Nabi SAW, Syaikh Abdul Qodir, kemudian Syaikh Abdurrohman, Syaikh Abdul Karim, Syaikh Abdul Jalil, Syaikh Abdurrosyid, dan para guru. Setelah itu membaca al-Qur'an 1 jus tetapi karena berhubungan dengan waktu maka membacanya sekitar 10-15 menit.

c. Pembacaan Mujahadah

Mujahadah dipimpin langsung oleh seorang imam yaitu Bapak KH. Nashrul Arif selaku pengasuh Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo atau jika beliau berhalangan hadir maka digantikan oleh bapak Tajun Yuhsinun selaku kepala pondok putra, dan jika berhalangan juga yang mengantikannya adalah salah satu pengurus putra dan diikuti oleh seluruh santri dan pengurus putra maupun putri.

d. Penutup

Mujahadah diakhiri dengan doa yang dipanjatkan dengan tujuan untuk keselamatan, keberkahan ilmu, doa untuk keluarga

dirumah, agar para santri dan pengurus diberi kesehatan, dan lain sebagainya, dan langsung dilanjutkan dengan jama'ah shalat isya.

Adapun susunan bacaan Mujahadah maghrib di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo dalam buku Silahul Muta'allimin adalah sebagai berikut :

هدية الفتاحه

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, الْفَاتِحَةُ.....

إِلَى حَضْرَةِ سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

الْفَاتِحَةُ.....

إِلَى حَضْرَةِ وَلِيِّ اللَّهِ الشَّيْخِ عَبْدِ الرَّحِيمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ الْفَاتِحَةُ.....

إِلَى حَضْرَةِ وَلِيِّ اللَّهِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْجَلِيلِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ الْفَاتِحَةُ.....

إِلَى حَضْرَةِ وَلِيِّ اللَّهِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْكَرِيمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ الْفَاتِحَةُ.....

إِلَى حَضْرَةِ وَلِيِّ اللَّهِ الشَّيْخِ عَبْدِ الرَّشِيدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ الْفَاتِحَةُ.....

إِلَى حَضْرَةِ جَمِيعِ أَرْوَاحِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْأَوْلِيَاءِ وَالْعُلَمَاءِ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ

وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ خُصُوصًا إِلَى حَضْرَةِ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَجْدَادِنَا وَجَدَّاتِنَا

وَمَشَائِكِنَا وَأَسَاتِدِنَا وَخُصُوصًا إِلَى رُوحِ سَيِّمَبَاهِ كِيَاهِي حَضْرِي الْفَاتِحَةُ.....

قراءة القرآن ١ جزء

اية الكرسي 7 ×

وَلَا يُؤُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ 49 ×

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ 41 ×

يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيْمُ 313 ×

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ 100 ×

لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ 100 ×

الدعاء....

2. Ayat-ayat al-Qur'an yang Digunakan dalam Mujahadah Maghrib Santri di Pondok Pesantren API ASRI

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat dalam Mujahadah yang bertujuan untuk ketenangan hati, dibukanya hati, diberi ilmu yang bermanfaat, dan lain sebagainya. Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam Mujahadah setelah maghrib yaitu surat al-Fatihah sebagai *tāwasūl*. Kemudian ada surat al-Baqarah ayat 255 sebanyak 7 kali dan potongan terakhir ayat 255 surat al-Baqarah sebanyak 49 kali.

a. Surat al-Fatihah

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِیْنَ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ مَلِكِ یَوْمِ الدِّیْنِ اِیَّاكَ

نَعْبُدُ وَاِیَّاكَ نَسْتَعِیْنُ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِیْمَ صِرَاطَ الَّذِیْنَ اَنْعَمْتَ عَلَیْهِمْ ه غَیْرِ

الْمَعْضُوْبِ عَلَیْهِمْ وَلَا الضَّالِّیْنَ

“Dengan nama Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Pemilikhari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukkanlah kami jalan

yang lurus. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya, bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”.

Al-Fatihah termasuk surat makiyyah dan merupakan surat pertama yang turun secara lengkap. Surat ini diturunkan pada waktu pertama kali disyariatkannya shalat fardhu, yaitu setelah isra' mi'raj. Surat ini memiliki beberapa nama, seperti al-Fatihah yang berarti pembuka yang sangat sempurna, induk/sumber/ibu al Qur'an, sebuah doa, dan masih banyak lainnya (Waryono, 2013).

Menurut Quraish Shihab, dalam surat al-fatihah terdapat uraian tentang tauhid, kepercayaan kepada hari kemudian, ibadah, pengakuan tentang kelemahan dan keanekaragaman manusia. Sementara itu, menurut Muhammad Abduh, secara berurutan, al-Fatihah menjelaskan persoalan tauhid, janji dan ancaman, ibadah yang menghidupkan tauhid, penjelasan tentang jalan kebahagiaan di akhirat dan cara penyampaiannya, dan pemberitaan atau kisah generasi terdahulu. Berbeda dengan Abduh, Syaikh Abu Hasan al-Haarali, seorang sufi dan ulama pakar Bahasa, teologi, dan logika menjelaskan bahwa al-fatihah adalah induk al-Qur'an, karena ayat-ayat al-Qur'an seluruhnya terinci melalui kesimpulan yang ditemukan pada ayat-ayat al-Fatihah.

b. Surat al-Baqarah ayat 255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ه لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي
الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا

يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَلَا يَـُٔوْدُهٗ

حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

“Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur, kepunyaan-Nya apayang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa‘at di sisi Allah tanpa izinNya. Allah mengetahui apa-apa yang diharapkan mereka dan dibelakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa yang dihadapan mereka dan dibelakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apaa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar”.

Surat al-Baqarah ayat 255 dikenal dengan sebutan “ayat kursi”, ayat ini mempunyai kedudukan yang besar. Masyhur dikalangan umat muslim ayat kursi merupakan ayat yang dapat menghidarkan atau menjauhkan diri dari godaan-godaan setan atau melindungi diri dari hal-hal yang dapat membahayakan.

Dalam sebuah hadis, Ka’ab bertanya kepada bangsa jin “Hal apakah yang dapat melindungi kami dari gangguan kalian?” lalu jin menjawab “Ayat ini” yakni ayat kursi. Dan hadis Abu Hurairah yang menceritakan perihal menulis ayat kursi pada telapak tanagn kiri dengan memakai minyak za’faran sebanyak tujuh kali, lalu dipijat yang faedahnya untuk menguatkan hafalan dan tidak akan lupa pada hafalannya (Abdul Ghofar, 2004).

c. Potongan terakhir Surat aal-Baqarah ayat 255

وَلَا يُؤْدُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

“...Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar”.

Maksud dari potongan ayat ini ialah tidak memberatkan dan tidak pula melelahkan menjaga seluruh langit dan bumi serta apa-apa yang ada pada keduanya atau diantara keduanya, semua itu dijaga-Nya dengan mudah, Dialah yang memenuhi hajat setiap orang yang berusaha dan Dia Maha Tinggi dengan sebenarnya, Dia diatas Arasy-Nya, Yang Maha Tinggi dengan keperkasaan-Nya terhadap seluruh makhluk, Dia Maha Tinggi dengan kekuasaan-Nya karena kesempurnaan sifat-Nya, Yang Maha Agung, dimana segala keagungan orang yang besar akan terkalahkan dihadapan keagungan-Nya, akan kerdil dibawah ketinggian-Nya segala kekuasaan raja yang dikatator (Amin, 2010).

BAB III

**PEMAKNAAN PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DAN
KALIMAT TOYYIBAH PADA KEGIATAN MUJAHADAH DI PONDOK
PESANTREN API ASRI TEGALREJO**

A. Hasil Pembahasan

Pondok pesantren Asrama Pelajar Islam (API) ASRI Tegalrejo merupakan salah satu pondok pesantren dibawah naungan Yayasan Syubbanul Wathon yang terletak di Kabupaten Magelang dengan jumlah total santri mencapai 2.771. Selain berada di Kecamatan Tegalrejo pondok API ASRI juga berada di Desa Giri Secang dan Salamkanci Bandongan. Yayasan Syubbanul Wathon selain memiliki pesantren, juga memiliki unit pendidikan SMP, MTs, SMA, MA, dan SMK. Jadi, tidak hanya belajar ilmu agama para santri juga mendapat ilmu umum disekolahan.

Adapun kegiatan para santri selain sekolah dan mengaji salah satunya ialah Mujahadah. Mujahadah merupakan mendekati diri kepada Allah SWT dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an dan kalimat toyyibah pilihan. KH. Chudlori dan KH. Abdurrahman Chudlori (muassis Pondok Pesantren API ASRI) mewajibkan kepada seluruh santri untuk senang dengan Mujahadah. Karena itulah, pondok pesantren ini menganggap bahwa Mujahadah sebagai tiangnya pondok.

Mujahadah yang berasal dari kata *jāhāda* merupakan usaha sungguh-sungguh dalam mendekati diri kepada Allah melalui wirid

yang sering dilakukan umat muslim (Kholilurrohman, 2014). Al-Qur'an surah at-Taubah ayat 20-21 dapat menjadi landasan pemikiran Mujahadah.

Allah SWT berfirman,

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَكْبَرُ دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُمْ بِرَحْمَةٍ مِّنْهُ وَرِضْوَانٍ وَجَدَتْ لَهُمْ فِيهَا نِعِيمٌ مُّقِيمٌ

“Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta, benda, dan diri mereka adalah lebih tinggi derajatnya disisi Allah, dan itula orang-orang yang mendapat kemenangan. Tuhan mereka menggembirakan mereka dengan memberikan rahmat dari padanya, keridhaan dan surga, mereka memperoleh didalamny kesenangan yang kekal. Mereka kekal didalamny selama-lamanya. Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.”

Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo menjadikan Mujahadah sebagai kegiatan wajib para santri yang dilaksanakan diantara shalat magrib dan isya dimana dalam kitab jelas kalau waktu setelah maghrib sampai isya itu waktu yang mustajab untuk berdoa. Waktu antara setelah magrib sampai isya itu waktu yang sangat istimewa. Waktu antara magrib dan isya itu harus diperhatikan untuk melakukan sesuatu yang baik-baik. Maka dari itu, di Tegalrejo di masukan Mujahadah sehingga santri setelah shalat magrib sampai isya tidak ada yang berbicara atau bermain semuanya konsentrasi memohon kepada Allah SWT dan membaca al-Qur'an. (Wawancara bapak Izzuddin)

Dari yang sudah disampaikan oleh beliau bapak KH. Achmad Izzuddin bahwa waktu disaat dilaksanakanya Mujahadah yaitu waktu antara maghrib dan isya adalah waktu yang sangat istimewa sehingga

santri diharapkan tidak ada yang berbicara atau bermain sehingga waktu tersebut dipilih untuk dilaksanakannya Mujahadah.

B. Pemaknaan Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Kalimat Toyyibah Pada Kegiatan Mujahadah

Mujahadah adalah proses perjalanan rohaniyah manusia menuju Allah. Dalam keterangan lain ditemukan bahwa Mujahadah memiliki makna bersungguh-sungguh di jalan Allah dan sering juga diartikan berperang, pada dasarnya arti yang mempunyai hubungan dengan lafal Mujahadah mengandung makna usaha tanpa putus asa. Orang yang melakukan Mujahadah adalah orang yg mencoba dengan kekuatannya untuk melakukan kebaikan agar dapat mendekatkan diri kepada Allah (Melinda, 2022). Mujahadah merupakan kegiatan para santri di pondok pesantren API ASRI Tegalrejo dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an dan kalimat toyyibah yang dipimpin oleh pengasuh atau pengurus putra.

Mujahadah memiliki manfaat yang banyak untuk para santri maupun orang tua nya di rumah. "Mujahadah sangat efektif untuk segala hal. Ia mempunyai berbagai macam manfaat Karena itulah dalam zaman yang sudah semakin tua ini kita sebagai generasi muda perlu mengaktifkan dan menggalakkan kegiatan Mujahadah di lingkungan atau desa kita (wawancara Ibnati Revalina). Mujahadah ini memberikan kontribusi positif bagi berbagai bidang di pesantren hingga ke sekolah. Untuk mengetahui manfaat Mujahadah bagi santri, telah dilakukan penelitian dengan angket terbuka kepada 285 santri putra dan putri. Setelah

dikumpulkan didapat makna yang dirasakan para santri adalah sebagai berikut:

1. Mendekatkan Diri Kepada Allah

Setiap orang idealnya mengupayakan peningkatan posisi spiritual dari hari ke hari. Sungguh rugi jika seseorang dari hari ke hari tingkat keimanannya datar dan lebih merugi lagi orang yang keimanannya makin hari semakin menurun. Upaya yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan keimanan inilah yang disebut dengan Mujahadah.

Mujahadah merupakan salah satu bentuk ibadah yang memerlukan perjuangan untuk lebih dekat dengan Allah bahkan banyak juga rintangan yang dihadapinya. Dengan jalan Mujahadah ini santri merasa dirinya lebih dekat dengan Allah karna setiap ayat al-Qur'an dan kalimat toyyibah yang dilantunkan secara istiqomah menjadikan santri merasa dirinya semakin dekat dengan Allah.

Dari 285 responden yang telah mengisi angket, ada 109 santri yang mengaku memaknai Mujahadah sebagai mendekatkan diri kepada Allah, dengan rincian sebagai berikut :

Table 2. Santri yang memaknai Mujahadah sebagai mendekatkan diri kepada Allah

Kategori	Mendekatkan Diri Kepada Allah	Tidak Merasa	Total
SMP	19	35	54
SMK	39	76	115
MTs	38	56	94

MA	13	9	22
----	----	---	----

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa dari 54 santri SMP yang menjadi responden ada 19 santri yang memaknai Mujahadah sebagai mendekatkan diri kepada Allah, sedangkan santri SMK dari 115 santri ada 39 yang memaknai Mujahadah sebagai mendekatkan diri kepada Allah, Adapun santri MTs ada 94 totalnya dan 38 santri yang memaknai Mujahadah sebagai mendekatkan diri kepada Allah, dan santri MA dari 22 responden terdapat 13 santri yang memaknai Mujahadah sebagai mendekatkan diri kepada Allah.

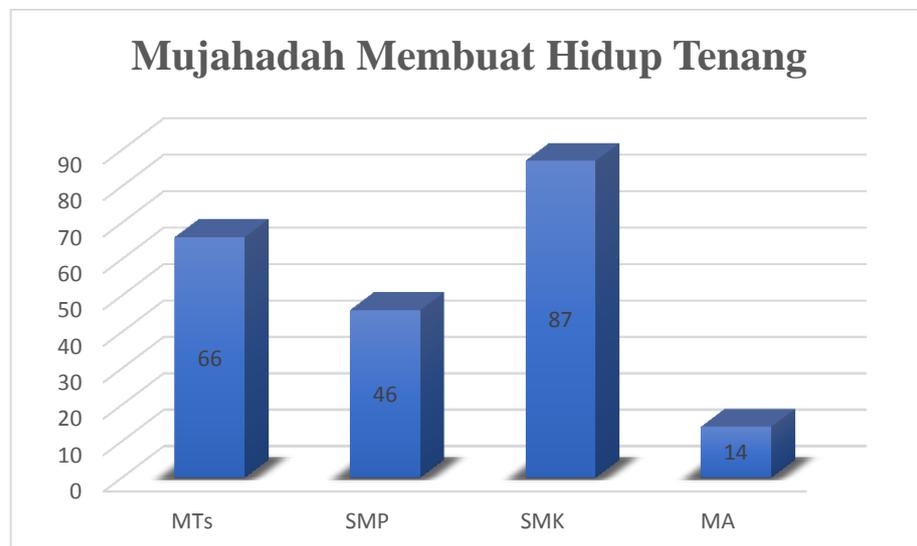
“Menurut saya Mujahadah adalah kegiatan yang biasa dilakukan setelah melaksanakan salat Maghrib berjamaah bersama para santri serta santri yang lain Kegiatan ini juga dapat menenangkan hati, lebih dekat dengan Allah subhanahu wa ta'ala, dan untuk mengintropeksi diri” (Wawancara Azkiya Althofunnisa Hamdani).

Azkiya Althofunnisa Hamdani adalah salah satu santri SMP yang menjawab Mujahadah sebagai mendekatkan diri kepada Allah. Ia menuturkan bahwa kegiatan Mujahadah ini membuatnya merasa lebih dekat dengan Allah SWT.

2. Membuat Hidup Lebih Tenang

Mujahadah dilakukan agar hati para santri menjadi tenang, tidak gelisah dalam menghadapi kehidupan sehingga dapat istiqomah melaksanakan tujuan utamanya yaitu menuntut ilmu. Bacaan-bacaan dalam Mujahadah ini berisi ayat-ayat yang memberikan suasana hati

yang tenang yang membuat perilaku dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih baik.



Gambar 1. Diagram santri yang memaknai Mujahadah membuat hidup tenang

Dari 285 ada 213 responden dari masing-masing kategorinya yaitu MTs 66 santri, SMP 46 santri, SMK 87 santri, dan MA 14 santri.

Dimana mereka memaknai Mujahadah dengan menjadikan hidup, hati, pikiran lebih tenang.

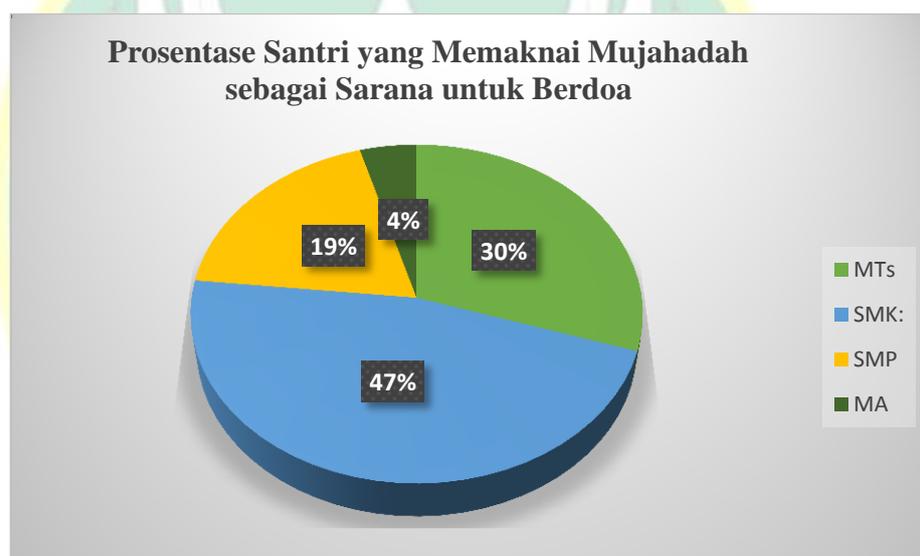
“Saya ketika melakukan Mujahadah saya merasa capek dan mengantuk atau biasa saja tetapi setelah melakukan Mujahadah yang saya rasakan adalah senang merasa tenang di hati karena ternyata Mujahadah banyak manfaatnya” (Wawancara dengan Nabila Aprillia Saputri).

Dari penuturan santri SMP diatas bahwa Mujahadah ini membuat pelaku Mujahadah merasa senang, tenang hatinya karena ternyata Mujahadah ini banyak manfaatnya.

3. Sarana Untuk Berdoa

Mujahadah sudah jelas menjadi salah satu sarana untuk berdoa, memohon ampun, memohon segala hajat yang diinginkan kepada sang maha pencipta, pemilik segalanya, Allah SWT. Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo selalu menggunakan sarana Mujahadah salah satunya untuk berdoa dalam rangka memohon agar diberi kelancaran dalam melaksanakan ujian sekolah khususnya seperti ujian kelulusan pada santri kelas 9 dan kelas 12.

Dari hasil sebaran angket, diperoleh data bahwa responden memaknai Mujahadah sebagai sarana untuk berdoa.



Gambar 2. Diagram prosentase santri yang memaknai Mujahadah sebagai sarana berdoa

Dari data diatas dapat dilihat bahwa santri SMK 47% lebih mendominasi dalam memaknai Mujahadah sebagai sarana untuk berdoa.

“Mujahadah menurut saya sangat penting karena sebagai suatu bentuk usaha saya untuk mencapai apa yang saya impikan selain

melalui berdoa dan berpuasa” (Wawancara dengan Alfia Takhta Arfiana).

Dari petikan wawancara dengan salah satu santri SMK, dapat dilihat bahwa Mujahadah ini merupakan usaha untuk mencapai apa yang diinginkan melalui berdoa.

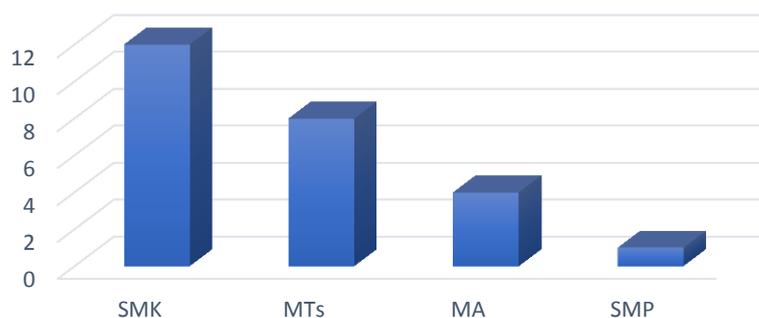
4. Mengingat dan Memasrahkan Diri Kepada Allah

Mujahadah dapat menjadi sarana untuk mengingat kepada Allah dan juga memasrahkan diri kepada-Nya atau biasa disebut dengan tawakal. Dalam surat at-Talaq ayat 3, Allah telah menjanjikan untuk mencukupi kebutuhan orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya.Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”

Santri yang Memaknai Mujahadah sebagai Sarana untuk Mengingat dan Memasrahkan diri kepada Allah



Gambar 3. Diagram santri yang memaknai Mujahadah sebagai sarana untuk mengingat dan memasrahkan diri kepada Allah

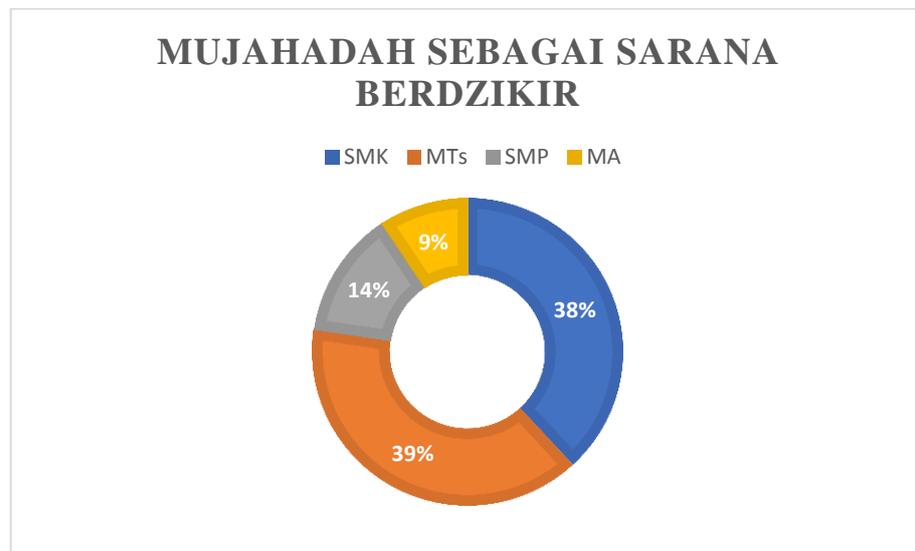
Sebanyak 12 santri SMK mengatakan bahwa Mujahadah ini merupakan sarana untuk mengingat dan memasrahkan diri kepada Allah.

“Mujahadah adalah Ketika kita menyebut mengingat padanya memasrahkan diri dan berdoa dengan khusyuk lillahi ta'ala” (Wawancara dengan M.Masykur Najib).

M. Masykur Najib merupakan salah satu santri MTs yang mengatakan bahwa Mujahadah itu adalah ketika pelaku Mujahadah menyebut, mengingat, memasrahkan diri, dan berdoa kepada-Nya dengan khusyuk hanya kepada Allah SWT.

5. Sarana Untuk Berdzikir

Mujahadah selain menjadi sarana untuk mendekati diri kepada Tuhan juga menjadi sarana berdzikir dengan membaca potongan ayat-ayat al-Qur'an yang memberikan keyakinan kepada yang membacanya, serta dapat memberikan ketenangan dalam menjalani kehidupan dan mengabdikan keinginan yang diharapkan. Berdzikir dengan melalui Mujahadah ini dilakukan bersama-sama agar suasana berdzikir lebih khusyuk.



Gambar 4. Diagram prosentase santri yang memaknai Mujaahadah sebagai sarana berdzikir

Dilihat dari diagram diatas dapat diambil kesimpulan bahwa 39% santri MTs menganggap bahwa Mujaahadah merupakan sarana untuk berdzikir.

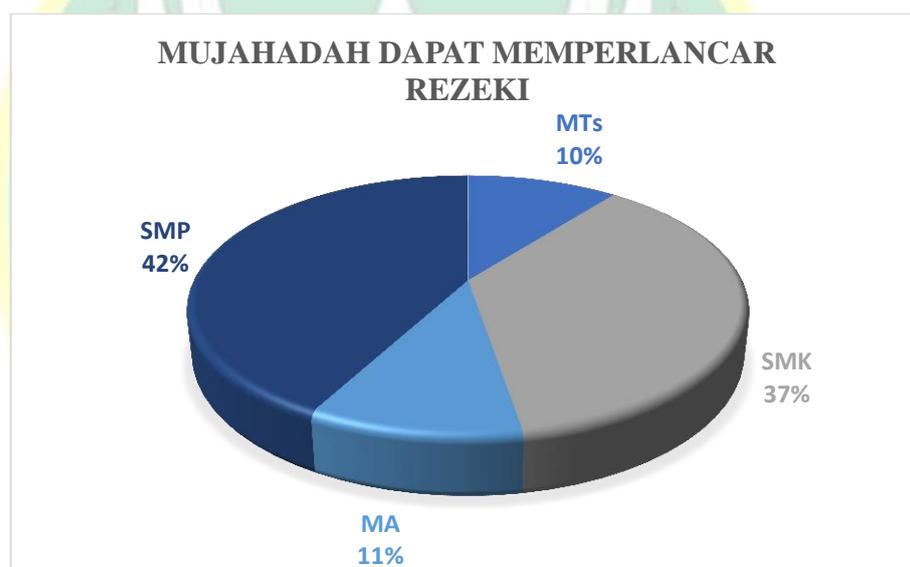
“Mujaahadah adalah kegiatan yang sangat penting karena semakin perbanyak berdzikir kita makin insya Allah diperlancarkan urusan hidupnya dan untuk menambah ketakwaan bersyukur atas kebesarannya”(Wawancara Karisma Ikawati).

Menurut Karisma Ikawati, Mujaahadah merupakan sarana berdzikir dan semakin banyak berdzikir maka pelaku Mujaahadah akan diperlancar urusan hidupnya dan menambah ketaqwaan, rasa bersyukur atas kebesaran-Nya.

6. Memperlancar Rezeki

Allah telah menetapkan 4 hal dalam hidup manusia saat ia masih berada dalam kandungan ibunya, yaitu: rezeki, amal, ajal, dan apakah dia bahagia atau sengsara. Tidak ada satu orang pun yang tahu ukuran

rezeki yang sudah ditetapkan oleh Allah. Oleh karena itu, sudah sepatutnya dalam proses mendapatkannya kita harus senantiasa bersandar kepada-Nya sebagai hakikat pemilik dan yang memberi rezeki agar ia membuka pintu-pintu rezeki-Nya. Adapun sebab dibukanya pintu rezeki yang berdasarkan isyarat-isyarat al-Qur'an yaitu: rezeki yang dijamin oleh Allah, karena usaha, karena ia bersyukur, karena beristighfar, karena bersedekah, dan karena ketaqwaannya (Basri, Hamzah, 2020).



Gambar 5. Diagram prosentase santri yang memaknai Mujaahadah dapat memperlancar rezeki

Menurut Bilqis Finur Amanati salah satu santri di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Mujaahadah menjadi salah satu ibadah untuk memperlancar rezeki karena saat Mujaahadah kita juga kita beristighfar.

“Menurut saya, Mujahadah sangat penting dan bermanfaat dengan Mujahadah kita bisa menenangkan hati dan pikiran kita. selain itu Mujahadah juga dapat memperlancar rezeki” (Wawancara Bilqis Finur Amanati).

Wawancara dengan Bilqis yang merupakan santri SMP, ia berpendapat bahwa selain Mujahadah dapat menenangkan hati dan pikiran, Mujahadah juga dapat memperlancar rezeki.

7. Menghilangkan Hawa Nafsu

Salah satu cobaan atau rintangan para santri dalam Mujahadah ialah pengaruh hawa nafsu. Sikap melawan hawa nafsu dalam diri inilah yang disebut memilih sikap berbeda dengan keinginan hawa nafsu. Hawa nafsu yang dimaksud adalah seperti amarah, takabur, hasad, iri, dengki, berburuk sangka, egois, kasar, dan lain sebagainya. Tetapi dengan Mujahadah secara terus menerus atau istiqomah hawa nafsu tersebut akan menghilang digantikan dengan hal-hal positif dikehidupan.

Abdul Qadir Isa mengungkapkan bahwa berjuang melawan hawa nafsu bukanlah mencabut akar keburukannya. Tetapi dengan mengubah dan mengarahkannya kepada kebaikan sesuai kehendak dan ridha Allah SWT. Karena sifat dan akhlak yang kurang baik bisa diubah dengan membiasakan diri dengan hal baik.

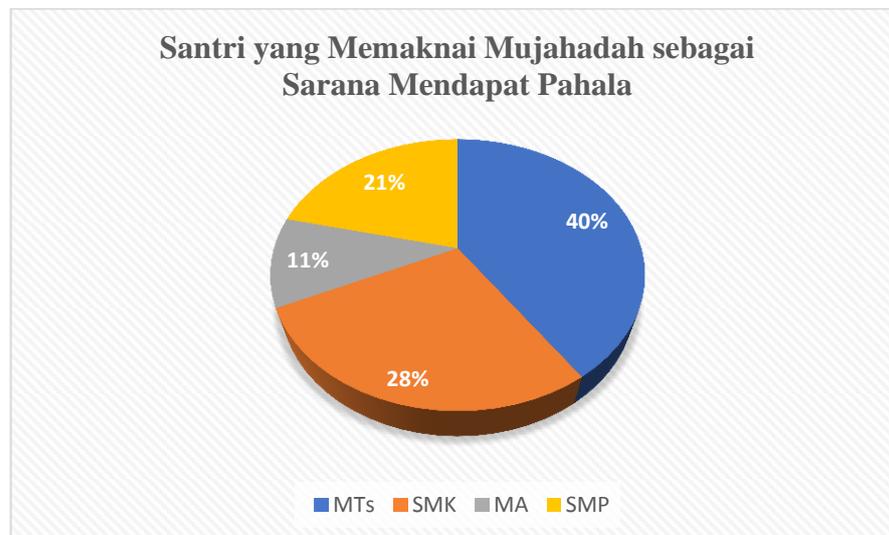
“Mujahadah memiliki banyak manfaat dapat menjaga diri dari nafsu yang terkadang menjerumuskan manusia ke dalam kesesatan dan dapat menjadi pelindung diri dari ilmu hitam atau sejenisnya” (Wawancara dengan Ibtatii Revalina).

Mujahadah menurut Ibnatii Revalina sangat penting karena memiliki banyak manfaat. Diantaranya, dapat menjaga diri dari nafsu yang terkadang menjerumuskan manusia kedalam kesesatan dan dapat menjadi perlindungan diri dari ilmu hitau atau sejenisnya.

8. Sarana Mendapat Pahala

Ibn Qayyim al-Jauziyyah mengatakan bahwa tujuan akhir dari Mujahadah ialah menundukkan jiwa hingga mencapai derajat tinggi disisi Allah, mendapatkan pahala sebab meninggalkan sesuatu yang dicintainya karena Allah, dan lebih mementingkan keridhaan Allah dari pada keinginan dirinya sendiri.

Mujahadah adalah sebuah proses yang tidak pernah berakhir, karena jika seseorang dengan Mujahadahnya sudah dapat mencapai satu tahapan, maka ia akan terdorong untuk mencapai tahapan yang lebih tinggi. Rasulullah membuktikan hal ini dengan beliau shalat malam hingga kakinya bengkak, karena lamanya berdiri, membaca ayat-ayat Allah dengan penghayatan yang mendalam. Ketika ditanya mengapa melakukan itu, padahal sudah diampuni dosanya yang telah lalu dan yang akan datang. Beliau menjawab, “karena itu, apakah aku tidak ingin menjadi hamba yang bersyukur?”



Gambar 6. Diagram prosentase santri yang memaknai Mujahadah sebagai sarana mendapat pahala

Dari prosentase diatas dapat dilihat bahwa 40% santri MTs memaknai Mujahadah sebagai sarana mendapat pahala, sisanya ada 28% dari santri SMK, 21% dari santri SMP, dan 11% dari santri MA.

“Mujahadah adalah sesuatu yang dibaca setelah salat magrib atau tengah malam untuk menambah pahala dan membangun benteng dalam diri kita” (Wawancara dengan Tika Talida Fathiya).

Salah satu dalam 40% santri MTs yang memaknai Mujahadah sebagai sarana mendapatkan pahala adalah Tika Talida Fathiya. Ia berpendapat bahwa Mujahadah merupakan sesuatu bacaan untuk menambah pahala dan membangun benteng dalam diri.

9. Perlindungan Diri

Allah menciptakan manusia dalam kondisi lemah dan penuh kekurangan, tetapi manusia merupakan makhluk yang paling sempurna diantara makhluk ciptaan Allah lainnya. Sebab yang maha sempurna

hanyalah Allah SWT, sehingga timbul ketidakmampuan manusia dalam mengatasi persoalannya, maka disini manusia sangat dituntut untuk banyak berusaha lahir dan batin melalui Mujahadah untuk mencari pertolongan, perlindungan diri, dan ridho Allah SWT.



Gambar 7. Diagram prosentase santri yang memaknai Mujahadah sebagai perlindungan diri

Dilihat dari diagram diatas, ternyata dari 285 responden hanya santri SMP dan SMK yang memaknai Mujahadah sebagai perlindungan diri.

“Doa yang kita panjatkan kepada Allah agar kita diberikan sebuah perlindungan benteng agar kita sinauhkan dari hal hal yang buruk dan juga perbuatan musyrik” (Wawancara Aliefa Nadia Rahim).

Salah satu santri SMK diatas menyatakan bahwa Mujahadah adalah doa yang dipanjatkan agar diberikan perlindungan agar dijauhkan dari hal-hal yang buruk juga perbuatan musyrik.

C. Klasifikasi Makna Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Kalimat Toyyibah pada Kegiatan Mujahadah sebagai Tindakan Sosial

Mengungkap makna ayat-ayat al-Qur'an dan kalimat toyyibah yang digunakan pada kegiatan Mujahadah ini menggunakan teori sosiologi pengetahuan dari Karl Mannheim. Dimana prinsip dasar pertamanya adalah bahwa tidak ada cara berpikir yang dapat dipahami jika asal usul sosialnya belum diklarifikasi (Baum, 1999). Adapun makna utamanya menurut Karl Mannheim adalah bahwa ada cara berpikir yang tidak dapat dipahami secara memadai selama asal usul sosialnya tidak jelas. Maksudnya sebuah pemikiran hanya dapat dipahami dengan baik jika faktor-faktor sosial yang terletak dibalik lahirnya pemikiran tersebut dipahami dengan baik (Hamka, 2020).

Karl Mannheim menciptakan sosiologi pengetahuan dimana tindakan manusia terbentuk atas dua dimensi yaitu tindakan (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Oleh sebab itu, perilaku sosial dapat dimengerti dengan melihat perilaku eksternal dan makna perilaku. Karl Mannheim mengklasifikasi dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam makna yaitu: *Makna obyektif*, yaitu makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana Tindakan itu berlangsung. *Makna ekspresif*, yaitu makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan), dan *makna dokumenter*, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (pelaku tindakan) tersebut tidak sepenuhnya

menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan (Ramli, 2019).

1. Makna Objektif

Makna objektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan itu berlangsung. Dalam pembahasan kali ini digunakan untuk mengemukakan isi makna didalam ayat-ayat al-Qur'an dan kalimat toyyibah yang digunakan dalam kegiatan Mujahadah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus, Muwafaqotun Nasichah. Ia berpendapat bahwa Mujahadah ini dilakukan agar dimudahkan dalam menerima ilmu.

“Yang paling utama kan tujuan Mujahadah itu membuka sebagian dari usaha *batiniyah* kita. Nah disini kan masih dalam tahap mencari ilmu kalau kita itu sering Mujahadah insyallah tujuannya supaya lebih mudah dalam menerima ilmu, karna hatinya lebih luluh jadi lebih mudah menerima ilmu. Seperti membaca ayat kursi supaya dijauhkan dari gangguan-gangguan setan misalnya”.

Tujuan Mujahadah menurutnya ialah agar para santri atau pelaku Mujahadah dapat lebih mudah menerima ilmu karna seringnya melakukan Mujahadah hati menjadi luluh sehingga ilmu pun gampang digapai dan juga dalam Mujahadah terdapat ayat kursi dimana ketika membaca ayat kursi dapat dijauhkan dari gangguan-gangguan yang tidak diinginkan.

Berbeda dengan mba Affa, lurah atau kepala pondok putra justru berpendapat:

“Memang kita hanya menganut dari simbah Chudlori jadi untuk makna pembacaan ayat tersebut, kita juga cuman ilmu turunan tidak mengetahui secara pasti kenapa kok simbah mengambil itu, jadi ya gitu aja cuman ilmu turunan”.

Dari pendapat Bapak Tajun Yuhsinun, menurutnya Mujahadah ini adalah ilmu turunan atau kegiatan yang sudah dilakukan dari dahulu sehingga untuk makna sebenarnya ia tidak mengetahui secara pasti dan sebagai pengurus sekaligus santri hanya ikut ajaran dari pada guru-guru terdahulu.

Adapun penuturan Bapak KH. Achmad Izzuddin, selaku pengasuh Pondok Pesantren API ASRI. Beliau menuturkan bahwa Mujahadah ini banyak manfaatnya.

“Ada bacaan ya *fattahu* ya ‘alim itu manfaatnya adalah supaya santri dibuka hatinya diberi ilmu yang bermanfaat. Ada juga bacaan ya *hayyu* ya *qoyyum* *lailahaila anta*, itu konon ijazah dari para sesepuh zaman dahulu supaya tenang jadi santri itu krasan di pesantren. Selain itu bacaan *istighfar*, jelas manfaatnya mohon ampunan Allah. Membaca *solawat* kita memohon *safa’at* nya *kanjeng* Nabi Muhammad. Dan baca *tahlil*. Jelas ini pengaruhnya besar bagi santri ada yang untuk hafalan ada yang untuk pengetahuan atau belajar ngajinya seperti ya *fattahu* ya ‘alim ada yang untuk ketenangan hati supaya krasan. Ada yang untuk supaya santri-santri selalu dimudahkan baca Quran baca *istighfar*. Semuanya mendukung untuk proses belajar santri dan hanya orang yang sudah melakukan yang bisa merasakan”.

Bapak KH. Achmad Izzuddin mengatakan bahwa Mujahadah ini banyak manfaatnya diantaranya ada yang agar santri dibuka hatinya, diberi ilmu yang bermanfaat, ada juga yang bertujuan agar santri betah berada di Pondok Pesantren, untuk ketenangan hati, kelancaran

hafalan, memohon ampunan, memperoleh syafa'at Rasulullah, dan lain sebagainya.

Mujahadah menjadi salah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Dengan cara berdzikir yang mengambil ayat-ayat al-Qur'an untuk di baca. Mujahadah ini memberikan keyakinan kepada pengamalnya dan telah menjadikan al-Qur'an hidup dalam kehidupannya. Salah satu keyakinannya adalah potongan ayat al-Qur'an tersebut dapat memberikan ketenangan dalam menjalani kehidupan, serta dapat mengabdikan keinginan yang diharapkan (Muhtador,2014).

Dapat disimpulkan bahwa makna objektif dalam kegiatan Mujahadah santri ini adalah sebagai bentuk kebiasaan yang harus dilakukan oleh setiap santri maupun pengurus yang apabila tidak dilakukan maka akan mendapat hukuman yang telah ditentukan oleh pengurus dan disepakati oleh pengasuh Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo. Hukuman yang dimaksud berupa berdiri saat Mujahadah berlangsung atau membersihkan kamar mandi. Santri dapat tidak mengikuti Mujahadah hanya ketika ia sakit. Mujahadah ini memiliki banyak manfaat, yang paling utama adalah agar para santri di buka hatinya sehingga ilmu akan mudah di pahami oleh santri, ketika dalam menghafalpun santri diberi kelancaran. Karena, hati para santri telah luluh oleh ayat-ayat al-Qur'an dan kalimat toyyibbah dalam kegiatan Mujahadah.

2. Makna Ekspresif

Makna ekspresif, yaitu makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan). Dalam hal ini digunakan untuk mengetahui perasaan-perasaan peserta Mujahadah saat mengikuti kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil sebaran angket kepada para santri dan wawancara terhadap beberapa pengurus, diperoleh beberapa perasaan atau pemaknaan ayat-ayat al-Qur'an dan kalimat toyyibbah pada kegiatan Mujahadah santri dengan berbagai macam makna.

Dari hasil wawancara dengan pengurus, mereka memaknai Mujahadah sebagai penenang. Seperti yang diungkapkan oleh Rizqi Masruroh:

“Yang penting kita diberikan hati yang tenang. Seperti hati suntuk, pikiran *rupek*, walaupun punya duit banyak, teman banyak, hubungan dengan orang itu baik. Tapi kalo dirasa kurang dalam beribadah bakal *sumpek*. Nah salah satunya dengan mengistiqomahkan Mujahadah. Disaat orang-orang tidur kita bangun, terus disaat orang-orang bercanda bermain kita Mujahadah di istiqomahkan itu luar biasa manfaatnya tidak dilihat dengan mata tapi hati yang merasakan”.

Berdasarkan penuturan kepala pondok putri diatas, bahwasannya Mujahadah ini memberikan ketenangan pada hati. Apabila Mujahadah dilakukan dengan terus menerus secara khusyuk maka kemanfaatannya tidak dapat dilihat dengan mata tetapi hanya hati yang merasakannya.

Juga dengan Fiki Himmatur Rifngati, selaku wakil kepala pondok putri secara tidak langsung menyetujui bahwa Mujahadah ini membuatnya merasa tenang.

“Secara pribadi banyak sekali manfaat yang dirasakan, yang paling utama adalah menjadikan diri sendiri menjadi lebih istiqomah dalam melakukan kebaikan. Hati menjadi lebih tenang dan lebih tentram”.

Selain menjadikan hati tenang dan tentram ternyata menurut penuturannya diatas Mujahadah juga menjadikanya lebih istiqomah dalam melakukan kebaikan. Hal ini dijelaskan juga dalam firman Allah SWT dalam al-Qur’an surah al-Rad ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Orang-orang yang beriman hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram”

Selanjutnya, ada beberapa hasil dari angket yang telah disebar yang menjawab perasaan santri ketika dilaksanakannya Mujahadah. Yang pertama ia menuturkan bahwa:

“Mujahadah dapat menangkal hal-hal negative dalam diri kita ketika saya tidak melakukan Mujahadah rasanya seperti ada yang kurang gitu meskipun saya sering ngantuk saat Mujahadah”.

Okta Alesia Putri mengatakan bahwa ketika Mujahadah walaupun ia sering merasa ngantuk tetapi menurutnya Mujahadah dapat menangkal hal-hal negative dalam dirinya, dan ketika dia tidak melakukan Mujahadah dia merasa bahwa seperti ada yang kurang.

Berbeda dengan Okta, Nadin Hanif sakha Putri berpendapa bahwa:

“Saat saya melakukan Mujahadah, saya merasakan sensasi aneh atau hawa aneh, saya tidak bisa menejelaskan bagaimana rasanya. Saya kadang ingin menangis saat Mujahadah, saya

tidak tahu mengapa setelah melakukan Mujahadah saya merasa sangat lega, tenang dan banyak hal-hal yang tidak bisa saya jelaskan. Intinya Mujahadah sangat banyak manfaatnya”.

Saat melakukan Mujahadah Nadin merasakan hal aneh yang dia sendiri tidak dapat jelaskan. Kadang saat Mujahadah pun ingin menangis, dan setelah melakukan Mujahadah dia merasa sangat lega, tenang, dan banyak hal yang tidak dapat ia jelaskan.

Adapun santri yang satu ini, ia menuturkan bahwa Mujahadah membuatnya merasa dilindungi.

“Hati saya merasa tenang, saya merasa dilindungi dalam segala hal yang kita lakukan. Saya selalu diberi kemudahan saat melakukan segala kegiatan”.

Sofiyatun Azizah, santri ini mengungkapkan bahwa ketika ia melakukan Mujahadah selain hatinya tenang, ia juga merasa dilindungi dalam segala hal dan diberi kemudahan saat melakukan kegiatan.

Dari beberapa pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa makna ekspresif yang terdapat pada kegiatan Mujahadah santri ini akan memberikan banyak manfaat yang positif bagi para santri yang mengamalkan Mujahadah. Dimana masing-masing pengamalnya mempunyai makna tersendiri dalam mengekspresikannya sesuai dengan latarbelakang yang mereka alami. Mujahadah ini dimaknai sebagai penenang hati, ketika hati sedang gelisah. Mujahadah juga dimaknai sebagai pelindung diri, serta dapat meluluhkan hati sehingga ketika menerima pelajaran dapat dimudahkan, begitupula ketika sedang hafalan.

3. Makna Dokumenter

Makna dokumenter adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga pelaku tindakan tidak menyadari bahwa apa yang dilakukannya itu merupakan suatu ekspresi yang menunjukan kepada kebudayaan secara keseluruhan. Dokumenter ini diperoleh dari analisis yang mendalam yang dikaitkan dengan ekstra teoritis. Para pelaku tindakan dari Mujahadah tersebut tidak menyadari bahwa apa yang mereka lakukan merupakan bagian dari makna menghidupkan al-Qur'an dalam lingkungan pondok pesantren. Makna dokumenter dari kegiatan Mujahadah santri di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo adalah:

Pertama, sebagai kegiatan untuk mengindahkan waktu diantara setelah solat maghrib dan isya. Seperti penuturan bapak KH. Achmad Izzuddin selaku pengasuh Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo.

“Mujahadah itu dari mbah Chudlori. Sebenarnya itu dari kitab, kalau kita baca-baca kitab disitu jelas kalau waktu habis maghrib sampai isya itu waktu yang mustajab untuk berdoa, waktu habis magrib sampai isya itu waktu yang sangat istimewa. Maka waktu antara magrib dan isya itu harus diperhatikan untuk melakukan sesuatu yang baik-baik maka dari itu di Tegalrejo di masukan Mujahadah sehingga santri habis magrib sampai isya tidak ada yang berbicara bermain semuanya konsentrasi memohon kepada Allah dan membaca al-Qur'an”.

Seperti penjelasan beliau, kegiatan Mujahadah yang dilakukan di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo ini dilakukan setelah maghrib sampai isya. Dimana waktu tersebut adalah waktu yang sangat istimewa, sehingga harus diperhatikan untuk melakukan sesuatu yang

baik-baik. Jadi, pada waktu tersebut tidak ada santri yang bermain, semuanya harus konsentrasi memohon kepada Allah SWT.

Adapun yang kedua, yaitu bentuk ta'dzim atau kepatuhan santri terhadap gurunya. Seperti penuturan dari kepala pondok putri.

“Kegiatan Mujahadah itu diwajibkan dipondok ini, karena dari muassis sendiri itu sudah mewajibkannya. Jadi sudah kami mengikuti saja. Toh juga kita melakukan itu di istiqomahkan hati tenang, apa lagi yang harus kita lakukan selain Mujahadah”.

Menurut Rizqi Masruroh, kegiatan Mujahadah yang dilakukan di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo ini hanya mengikuti dari muassis atau pendiri pondok saja yang sudah mewajibkan Mujahadah ini dari awal didirikannya pondok pesantren. Dari hal ini dapat dilihat bahwa kegiatan ini merupakan bentuk *ta'dzim* nya seorang santri terhadap gurunya. Walaupun mereka tidak mengetahui apa maksud dilakukannya Mujahadah tetapi mereka tetap melakukannya karna Mujahadah ini adalah hal yang baik, memiliki manfaat yang banyak.

Ketiga, Mujahadah di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo merupakan salah satu bentuk tradisi dalam pesantren tradisional. Dapat didefinisikan pesantren tradisional adalah lembaga pendidikan Islam yang dikelola berdasarkan pola-pola lama yang sengaja dilestarikan, pengajarannya menggunakan kurikulum yang diadopsi dari warisan masa sebelumnya dan dilakukan secara turun menurun. Mujahadah ini telah dilakukan dari tradisi kyai-kyai sebelumnya, yaitu KH. Chudlori yang merupakan pendiri Pondok Pesantren API Salaf Tegalrejo, kemudian diteruskan oleh putra beliau yaitu KH. Abdurrahman

Chudlori yang merupaka pendiri Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang.

Bermacam-macam tradisi sangat dijaga keberlangsungannya di tempat lahirnya suatu tradisi tersebut. Seperti yang dibahas saat ini, yaitu Mujahadah santri di Pondok Pesantren API ASRI Tegalejo. Mujahadah ini selalu dilakukan oleh semua santri setelah solat maghrib hingga isya. Sehingga dari mereka mungkin tidak menyadari bahwa hal ini merupakan suatu pembacaan doa dan wirid yang secara keseluruhan telah mentradisi di pondok pesantren di Tegalrejo.

Tujuan dari pengasuh mengadakan Mujahadah di pondok pesantren ini sebagai bentuk mengisi hal baik diwaktu yang istimewa, yaitu waktu diantara setelah maghrib dan sebelum isya. Sehingga doa-doa yang para santri panjatkan gampang dikabulkan oleh Allah SWT. Mujahadah sebagai bentuk pengamalan kegiatan yang telah dilakukan dari dahulu agar santri senantiasa untuk mengamalkannya. Mujahadah juga sebagai salah satu tradisi dalam pesantren tradisional yang merupakan tradisi dari kyai-kyai sebelumnya, yang dalam Mujahadah ini merupakan tradisi dari KH. Chudlori. Hal seperti ini menandakan kepada pengertian suatu perbuatan pada makna dokumenter.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo yang mana dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan kalimat toyyibah dalam kegiatan Mujahadah santri di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo dimulai dengan shalat maghrib berjamaah kemudian dilanjutkan dengan shalat sunnah *ba'diyah* maghrib. Setelah sholat maghrib dilakukan, kemudian imam langsung memimpin Mujahadah yang diikuti seluruh santri dan pengurus. Mujahadah dimulai dengan *tāwasulan* membaca surah al-Fatihah, kemudian santri membaca al-Qur'an selama sekitar 15 menit. Setelah itu imam mulai memimpin Mujahadah sampai doa selesai. Setelah Mujahadah selesai langsung dilanjutkan dengan shalat isya secara berjamaah. Pada saat Mujahadah berlangsung ada pengurus bagian keamanan serta anggota IPPNU yang berkeliling menjaga agar para santri tidak tertidur saat Mujahadah sedang berlangsung.
2. Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dan kalimat toyyibah pada kegiatan Mujahadah santri di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo ini berdasarkan teori sosiologi pengetahuan karya Karl Mannheim. Teori ini memiliki tiga makna, yaitu makna objektif dalam kegiatan

Mujahadah adalah sebagai bentuk kebiasaan yang harus dilakukan oleh setiap santri maupun pengurus di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo dimana jika mereka tidak mengikutinya maka mereka akan mendapatkan hukuman. Mujahadah ini memiliki manfaat agar para santri di buka hatinya sehingga ilmu akan mudah di pahami oleh santri, ketika dalam menghafalpun santri diberi kelancaran. Karena, hati para santri telah luluh oleh ayat-ayat al-Qur'an dan kalimat toyyibah dalam kegiatan Mujahadah. Makna ekspresif yang terdapat pada kegiatan Mujahadah ini dimaknai sebagai penenang hati, ketika hati sedang gelisah, serta sebagai pelindung diri. Makna dokumenter mendapatkan tujuan dari pengasuh mengadakan Mujahadah di pondok pesantren ini sebagai bentuk mengisi hal baik diwaktu yang istimewa, yaitu waktu diantara setelah maghrib dan sebelum isya sehingga doa-doa yang para santri panjatkan gampang dikabulkan oleh Allah SWT, serta bentuk pengamalan kegiatan yang telah dilakukan dari dahulu agar santri senantiasa untuk mengamalkannya, dan juga sebagai salah satu tradisi dalam pesantren tradisional yang merupakan tradisi dari kyai-kyai sebelumnya, yang dalam Mujahadah ini merupakan tradisi dari KH. Chudlori.

B. Rekomendasi

Penelitian ini terbatas pada pemaknaan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dan kalimat toyyibah pada kegiatan Mujahadah santri di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang, dengan menggunakan teori

sosiologi pengetahuan Karl Mannheim tentu masih banyak penelitian sejenis yang belum dikaji, baik dari sisi obyek, lokasi, maupun pendekatannya, yang dapat dilanjutkan oleh peneliti berikutnya. Dalam penelitian ini, penulis menyadari, masih banyak kekurangan sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2005. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, terj. M. Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press.
- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Al-Dausary, Mahmud. "Beda Pria dan Wanita dalam Shalat," www.alukah.net, diakses 18 Januari 2023 pukul 19.26.
- Amin. 2010. *Tafsir Ayat Kursi*, terj. Muzaffar Sahidu.
- Aryani, Aini. 2019. *Fiqih Shalat Berjamaah Wanita*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing.
- Azizah, Rochmah Nur. 2016. "Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian Living Qur'an di PPTQ 'Aisyiyah, Ponorogo)," dalam *Skripsi*. Ponorogo: STAIN Ponorogo.
- Baum, Grefory. 1999. *Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme: Agama, Kebenaran, dan Sosiologi Pengetahuan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- DPP Penyiar Solawat Wahidiyah. 1996. *Tuntunan Mujahadah dan Acara-Acara Wahidiyah*.
- Mailul, Arini & Elmi, Ahmad Dzul. Kajian Living Al-Qur'an Perspektif Sosiologi Pengetahuan (Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo). Dosen IAIN Tulungagung.
- Firdaus, M. Ofik Taufikur Rohman. 2016. "Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur'an sebagai Wirid di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon", *Diya al-Afkar*. Vol. 4, No. 1.
- Ghafur, Waryono Abdul. 2013. *Tafsir Al-Fatihah: Menggali Makna Aktual Meraih Hikmah Kontekstual*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Hamka. 2020. "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim", *Scolae: Journal of Pedagogy*. Vol. 3, No. 1.
- Hidayat, Mansur. 2016. "Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren", *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*. Vol. 2, No. 6.
- Jabar, Ilham Abdul. 2021. "Ini Dalil Kata "Syai'un Lillah" Sebelum Membaca Al-Fatihah dalam tawasul," <http://jabar.nu.or.id>, diakses 21 Januari 2023 pukul 20.18.

- Komariah, Nur. 2016. "Pondok Pesantren Sebagai *Role Model* Pendidikan Berbasis *Full Day School*", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5, No. 2.
- Maghfiroh, Lailatul. 2020. "Penanaman Nilai Spiritual Melalui Mujahadah Nihād̄lūl mustaghfirīn terhadap Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga", *Spiritualita*. Vol. 4, No. 1.
- Mahmud, Basri dan Hamzah. 2020. "Membuka Pintu Rezeki dalam Perspektif Al-Qur'an", *Al Quds: Jurnal Studi Alquran dan hadis*. Vol. 4, No. 2.
- Mannheim, Karl. 1991. *Ideologi dan Utopia*. Yogyakarta: Kasinus.
- Mansyur, dkk. 2007. *Metode Penelitian Living Qur'an & Hadis*. Teras & TH-press.
- Meilani, Lela. 2022. "Praktik Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Zikir Rātibul Haddād di Ma'had Al-Jamiah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (Kajian *Living Qur'an*)," dalam *Skripsi*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Muhtador, Muh. 2014. "Pemaknaan Ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas", *Jurnal Penelitian*. Vol. 8, No. 1.
- Ramli. 2018. "Mannheim Membaca Tafsir Quraish Shihab dan Bahtiar Nasir", *Refleksi*. Vol. 18, No. 1.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33.
- Safitri, Riana. 2020. "Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Praktik Mujahadah Nihād̄lūl mustaghfirīn di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Dadapayam, Suruh, Kabupaten Semarang," dalam *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Segar, Dwi Khalimas & Wati, Erika Aulia Fajar. 2022. "The Living Qur'an: Makna Mujahadah di Pondok Pesantren ISC ASWAJA Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta", *Revelatia: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 3, No. 1.
- Selviana, Melinda. 2022. "Konsep Mujahadah Menurut Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam," dalam *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suryana. (2010). *Metode Penelitian*. UPI.
- Usman, Husaini & Akbar, Purnomo Setiady. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Yani, Muhammad. 2020. “Pelaksanaan Kegiatan Mujahadah dalam Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo,” dalam *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

Zurnafida. 2022. “Amalan Dzikir di Padepokan Pencak Silat Maruyung Studi Living Qur’an di Padepokan Maruyung Kelurahan Purwanegara Kabupaten Banyumas,” dalam *Skripsi*. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN API ASRI TEGALREJO MAGELANG PERIODE 2022/2023

Pengasuh : 1. Bp. KH. Nashrul Arif
2. Bp. KH. Achmad Izzuddin, Lc., M.S.I

Penasehat/Sesepuh : 1. Bp. Dimiyati Rois

2. Bp. Aan Amir R.

3. Bp. Najib Tafrihan

4. Bp. Muchibin

5. Bp. Badaruddin

6. Bp. A. Ibrohim

7. Bp. Muhammad Baydlowi

8. Bp. Tarochim

9. Bp. Much. Chamim

10. Bp. A. Jamari

11. Bp. A. Mughits

12. Bp. Chamid

13. Ibu Umi Nadhiroh

14. Ibu Miftachul Khasanah

Sekretaris Pusat : Bp. Ghiyasts Udfathin S

Bendahara Pusat : Ibu Fina Safitri

Bendahara Yayasan : Ibu Wiwin Daryati

Koordinator Pondok : 1. Ibu Elfiyani fauziah

2. Ibu Ulfah Maesaroh

Kepengurusan Pondok Putra

Kepala Pondok : Bp. Tajun Yuhsinun

Wakil Kepala Pondok : Bp. M. Ulinuha

Sekretaris : Bp. Akhmad Fahrul Rozi

Bp. Hafizh Askhabi

Bendahara : Ibu Alfu Laila

Divisi Qori'in : 1. Bp. Dimyati Ro'is (Penasehat)

2. Bp. Achmad Nur Syaifudin (Koordinator Pusat)

3. Bp. Iqbal Misfar Aziz

4. Bp. M. Abdul Ghoffar

5. Bp. Saifulloh

6. Bp. Syafiqul Umam

7. Bp. Yusuf Efendi

8. Bp. Doro Kuncoro Aji

9. Bp. Shofa Khoirur Rizal

10. Bp. Najmudin Malik

11. Bp. Eko Purnomo

12. Bp. Aldi Liani

13. Bp. Aldiansyah

14. Ahmad Syaiful Nasir

15. Akhmad Ibnu Idris

16. Bp. Bustanul Arifin

Divisi Keamanan : 1. Bp. Aan Amir R (Penasehat)
2. Bp. Wahyu Adib Mubarak (Koordinator Pusat)
3. Bp. M. Setiawan Pamungkas
4. Bp. Marsudi
5. Bp. Fajar Pambudi
6. Bp. Anas Siswanto
7. Bp. Najmi Fuadi

- 
8. Bp. Ahmad Muzakki
 9. Bp. Dimas Galuh Alkarim
 10. Bp. Hanif Syaiful
 11. Bp. Adib Masrukhan
 12. Bp. Ahmad Tatag Megantoro
 13. Bp. Naufal Asroful Umam
 14. Bp. Alfarouf Zaidan

Divisi Kesehatan : 1. Bp. Najib Tafrichan (Penasehat)
2. Bp. Chisnu Mawahib (Koordinator Pusat)
3. Bp. Salman Al Farisi
4. Bp. Wahyu Nur Mujib
5. Bp. Danang Prasetyo
6. Bp. Muhaddab

Divisi Kebersihan : 1. Bp. Tarochim (Penasehat)
2. Bp. M. Miftachul Mujib (Koordinator Pusat)
3. Bp. Saiful Na'im

4. Bp. Agus Kurniawan
5. Bp. Galang Muhammad Hanafi
6. Bp. Ahmad Prayoga
7. Bp. Fikri Abdurrohman
8. Bp. M. Fala Rahmani

Divisi Konsumsi : 1. Bp. Faza Khoirul Muna

2. Bp. Faqih Muhammad
3. Bp. Isnaeni Zimam
4. Bp. Nasrul Rizal
5. Bp. Muhadi
6. Bp. A. Fuadi Rosyid
7. Bp. M. Fatkhi Khikam
8. Bp. Nero Bima Syuhada
9. Bp. Dimas Anjaanii Rahmaan
10. Bp. Achmad Taufiq
11. Bp. Ahmad Habib

Divisi Uang Saku : 1. Ibu Fina Safitri (Koordinator Pusat)

2. Bp. Dedi Agus Setiawan (Ketua)
3. Bp. Saepul Rizal Kostaman

Divisi Perlampuan : 1. Bp. Ahmad Taifur (Koordinator)

2. Bp. Yusuf Al Maksyufi
3. Bp. Khasbun S
4. Bp. Ahsinil Umam

5. Bp. Rizki Sa'adillah

Divisi Sarpras

: 1. Bp. Jumali (Penasehat)

2. Bp. M. Aji Saputro (Koordinator Pusat)

3. Bp. Rizqi Faisal

4. Bp. Muhammad Irfan Abdul Basit Astapura

Divisi Kopontren

: 1. Bp. M. Sholikhin (Koordinator Asrimart)

2. Bp. Saeful (Koordinator Kinana)

3. Bp. Adit Setyo Pambudi (Kantin Putra)

4. Bp. M. Rizki

5. Bp. Imanul Ahmad

6. Bp. Edi Bintang

7. Bp. Musta'in

8. Bp. Syaiful

9. Bp. Azif

10. Bp. Bahar

11. Bp. Syamsul Umam

12. Bp. Bustanul Arifin

13. Bp. Arsyah

14. Bp. M. Alif Rasyid Habibie

15. Bp. Naufal Rafli

16. Bp. Fikri Nabil Fadlulloh

Divisi Ta'mir Masjid : 1. Bp. Ardi Yusuf (Koordinator)

2. Bp. Eko Wibowo



3. Bp. Esa Sofyan

4. Bp. Rifqi Zulfa Fahlefi

5. Bp. Bayu Aqil Baroroh

6. Bp. Wahyu Maulana

Divisi Penghubung : Bp. Agus Setiyono (SMK)

Unit Sekolah Bp. Bagas Santoso (SMP)

Bp. M. Nalal Hana D A (MTs)

Divisi ICT : 1. Bp. Ikhsanudin

2. Bp. Wahyu Nur Mujib

Divisi Laundry : 1. Bp. Ifan Hariyadi

2. Bp. Jinggo Aldino

3. Bp. A. Fauzan

4. Bp. Lukman Agus

5. Bp. Azhari Munif

Divisi Pengairan : 1. Bp. Saifudin Zuhro

2. Bp. A. Andriyanto

3. Bp. Ahmad Musta'in

Divisi Sound System : 1. Bp. Arjun Naja

2. Bp. Okta Maulana

3. Bp. Sabastian

4. Bp. M. Mahfud Fakhruhin

5. Bp. Nur Muhammad Asfakhani

Divisi Transportasi : 1. Bp. Khoirul Muttaqin (Koordinator Pondok)

2. Bp. Zulfi Rohman
3. Bp. M. Khoirul Muttaqin
4. Bp. Robit Nailal Fadli
5. Bp. Alif Muzaki
6. Bp. Rifki Fauzi
7. Bp. A. Dimiyati (Koordinator bus)
8. Bp. Asmuni

9. Bp. Salim
10. Bp. Agus Kurniawan

Divisi Wartel : 1. Bp. Dedi Agus S

2. Bp. Saepul Rizal Kostaman

Divisi Produksi : 1. Bp. Khamdan Khanafi (Koordinator)

2. Bp. Ahmad Nasir (Vidio dan Foto)

3. Bp. M. Iqbal Muna

4. Bp. M. Zainal Arifin

5. Bp. Ulya Hamid Wibowo

6. Bp. Algar Wira Naba

7. Bp. Maulmahya

8. Bp. Khamdan Khanafi (Grafis)

9. Bp. Taufiqul Majid

10. Bp. Hamsya Alan Al Rosyid (Audio)

Divisi Paketan : 1. Bp. Esa Sofyan

2. Bp. Rifqi Zulfa Fahlefi

3. Bp. M. Ammun Maemun

Kepengurusan Pondok Putri

Kepala Pondok : Ibu Rizqi Masruroh

Wakil Kepala Pondok : Ibu Fiki Himatur Rifngati

Sekretaris : Ibu Vina Idza Matissilmi

Ibu Laili Amaliya

Bendahara : Ibu Alfu Laila

Pengurus Komplek Darunnisa' Tepo

Divisi Qori'in : 1. Ibu Siti Aisyah (Ketua)

2. Ibu Riris Nur Baroroh

3. Ibu Muwafaqotun Nasichah

4. Ibu Umi Nasiroh

5. Ibu Dewi Mutoharoh

6. Ibu Nafisatul Hariroh

7. Ibu Ayu Eka Pratiwi

Divisi Keamanan : 1. Ibu Dianita Ayu Safitri (Koordinator)

2. Ibu Sonia Sofyana (Ketua)

3. Ibu Rika Mulyaningsih

4. Ibu Rizky Putri Antiwi

5. Ibu Nurista Rachma

6. Ibu Nur Kharisma Listyarini

Divisi Kesehatan : 1. Ibu Mita Indriani (Koordinator)

2. Ibu Alfi Malichatin (Ketua)

3. Ibu Eva Nur Rochmah
4. Ibu Umi Arifah
5. Ibu Rena Septiana
6. Ibu Khairunnisa
7. Ibu Ummatul M.
8. Ibu Ni'matu Salsa Sabilla

Divisi Kebersihan : 1. Ibu Euis Naely Minatika (Ketua)

2. Ibu Fitri Nuriva Wachidha
3. Ibu Aprillyana Febriyanti
4. Ibu Unun Musarofah
5. Ibu Shofy Syarifatuttaufiqoh
6. Ibu Chalimatus Sa'diyah
7. Ibu Rindiyani Alfina Putri
8. Ibu Yuliyana Novita Sari

Divisi Logistik : 1. Ibu Nur Haqiqi Dwi Ermasitoh (Ketua)

2. Ibu Rofi'atun Nuriyah
3. Ibu Annisa Siti Mu'awanah
4. Ibu Annisa Karunia Prafatma
5. Ibu Laila Nurrafida Rahman

Divisi Uang Saku : 1. Ibu Mazidatul Mawadah(Ketua)

2. Ibu Nur Haqiqi Dwi Ermasitoh
3. Ibu Dianita Nurul Qasanah

4. Ibu Diaz Saktiani Rambe

5. Ibu Alinda Nurul

Divisi Kantin : 1. Ibu Elisa Aeni F. (Koordinator)
2. Ibu Hananing Fatmahayu (Ketua)
3. Ibu Luthfa Idamatussilmi
4. Ibu Midadatun Mila
5. Ibu Siti Nur Janah

Divisi Kantin SMK : 1. Ibu Eva Nur Rohmah
2. Ibu Siti Nur Janah
3. Ibu Sovi Ul Ngaini
4. Ibu Ni'matu Salsa Sabilla

Divisi Kantin SMP : 1. Ibu Dewi Anita
2. Ibu Laila Nurrafida
3. Ibu Ngafifatul Maahmudah
4. Ibu Yuliyana Novita Sari

Divisi Sarpras : 1. Ibu Annisa Siti Mu'awanah (Ketua)
2. Ibu Anisa Karunia
3. Ibu Laili Amaliya
4. Ibu Alinda Nurul

Divisi Unit Produksi : 1. Ibu Nurul Izzatil J (Ketua)

2. Ibu Wulan Fitriyani

3. Ibu Siti Rohmania

4. Ibu Vina Roudhotul

5. Ibu Chalimatul S

Divisi Teller : 1. Ibu Alfu Laila (Bendahara)

2. Ibu Vina Idza M (Teller SMP)

3. Ibu Nafisatul K (Teller SMK)

4. Ibu Nila Latifatun Nisa (Teller MTs)

5. Ibu Euis Naely M (Idak Putri)

6. Ibu Mazidatul M (Idak Putri)

Divisi Unit Sekolah : 1. Ibu Elfiyani Fauziyah (SMK)

2. Ibu Siti Khaizul M

3. Ibu Nunung Hamidah

4. Ibu Dianita Ayu S

5. Ibu Zikky Alami L.S (SMP)

6. Ibu Reni Rahmawati

7. Ibu Rohmiatun Solikhah (MTs)

Divisi ICT : 1. Ibu Rofiatun Nuriyah (Ketua)

2. Ibu Anisa Karunia P

3. Ibu Alinda Nurul

4. Ibu Mutiya Fatih

Divisi Perairan : 1. Ibu Muwafaqotun Nasikhah (Ketua)
2. Ibu Elfiyani Fauziah
3. Ibu Mutiya Fatih

Ndalem : 1. Ibu Arina Ulfatul Maula
2. Ibu Miftahud Diniyati
3. Ibu Syarifa Zulfa S
4. Ibu Azkiya Qurrota 'ayun
5. Ibu Ajeng Kusumasari
6. Ibu Sutriyana Indahsari
7. Ibu Anisatul Marfu'ah
8. Ibu Siti Nur Aini
9. Ibu Umi Afifah
10. Dita Verlina
11. Ibu Shofi Syarifatul T.
12. Ibu Rindiyani
13. Ibu Zidna Sabilarizqi

LFC : 1. Ibu Midadatun Mila (Ketua)
2. Ibu Alfi Malichatun Nadiyah
3. Ibu Eva Nur Rohmah
4. Ibu Siti Nur Janah
5. Ibu Annisa Karunia Prafatma
6. Ibu Chalimatus Sa'diyah

Pengurus Komplek Darunnisa' Pagutan

Koordinator Komplek : Ibu Avivi Zain Rachmawati

Kepala Komplek : 1. Ibu Uslikhatul Inayah
2. Ibu Apriliani

Sekretaris : Ibu Nur Ma'arifah A

Divisi Qori'in : 1. Ibu Nafisatur Rohmah (Koordinator)

2. Ibu Elisa Zubaidiah (Ketua)

3. Ibu Siti Rohmaniah

4. Ibu Wiwit Wijiarti

5. Ibu Umi Farkhah

Divisi Keamanan : 1. Ibu Rohmatul Umah (Koordinator)

2. Ibu Ulfa Hanifah (Ketua)

3. Ibu Musyarofah

4. Ibu Shofie Imani

5. Ibu Dwi Khusniyati

Divisi Kesehatan : 1. Ibu Nur Ma'arifah Assodiqoh (Ketua)

2. Ibu Siti Khofifah

3. Ibu Arum Maesaroh Putri

4. Ibu Ngafifatul Mahmudah

5. Ibu Muntamah



Divisi Kebersihan : 1. Ibu Uswatun Khasanah (Ketua)
2. Ibu Eva Nur Haeda
3. Ibu Silfi Ardani
4. Ibu Kholisatul Mar'ah

Divisi Logistik : 1. Ibu Ngafifatul Mahmudah
2. Ibu Dewi Setyowati

Divisi Ida' : 1. Ibu Nila Latifatunnisa (Koordinator)
2. Ibu Chalimatus S (Ketua)
3. Ibu Fifi Wafirotur Rosyidah
4. Ibu Siti Nailatul Muflihah
5. Ibu Jenisa Ibni

Divisi SMS : 1. Ibu Sofie Imani
2. Ibu Muntamah
3. Ibu Dwi Khusniyati

Divisi Laundry : 1. Ibu Yuliyana Nurul Hidayah
2. Ibu Dewi Setyowati
3. Ibu Kholisatul Mar'ah

Divisi Perairan : 1. Ibu Avivi Zain Rahmawati
2. Ibu Yuliyana Nurul Hida



B. ANGKET PENELITIAN

Identitas

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Angkatan :

Asal daerah :

Penjelasan dan petunjuk pengisian

1. Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan dalam rangka penelitian pembuatan skripsi
2. Data responden yang terkait akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan disebarluaskan tanpa persetujuan dari yang bersangkutan
3. Isilah identitas secara lengkap
4. Sebelum menjawab, bacalah setiap pertanyaan dengan teliti
5. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda agar memperoleh data yang benar, akurat, dan obyektif

Pertanyaan

1. Apa jenjang pendidikan yang sedang anda tempuh?

SMP	MTS	SMK	MA
-----	-----	-----	----

2. Apakah anda pernah tidak mengikuti Mujahadah?

SELALU	SERING	JARANG SEKALI	TIDAK PERNAH
--------	--------	---------------	--------------

3. Apa kegiatan sehari-hari yang anda lakukan?

.....

.....

4. Apa tanggapan anda tentang Mujahadah?

.....
.....

5. Apa yang anda ketahui tentang Mujahadah?

.....
.....

6. Apa manfaat Mujahadah yang anda rasakan?

.....
.....

7. Apa makna Mujahadah menurut anda?

.....
.....

8. Apa yang anda rasakan saat dan setelah melakukan Mujahadah?

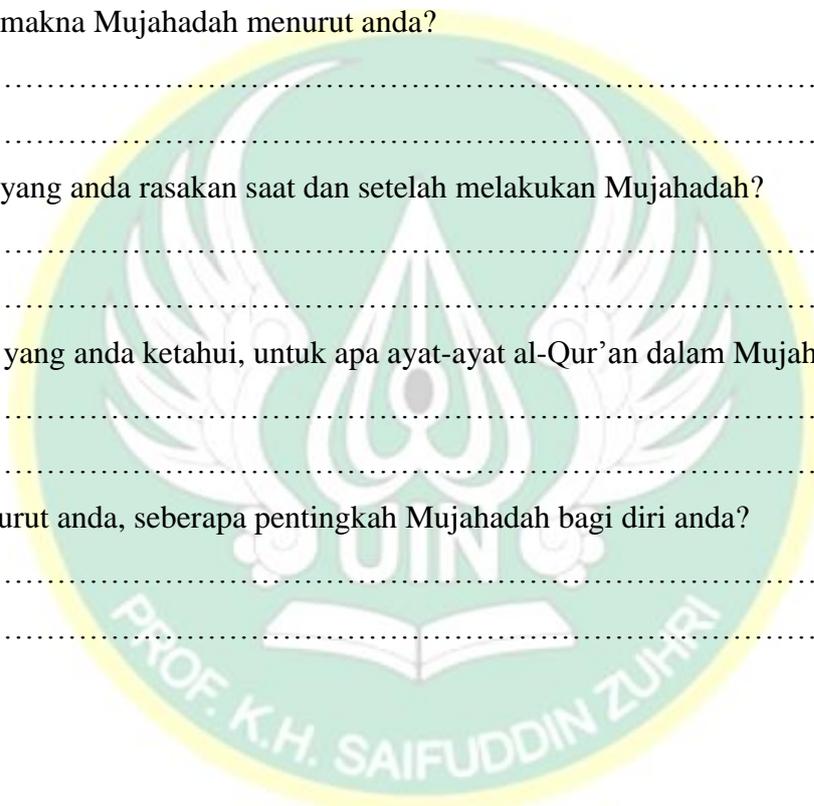
.....
.....

9. Dari yang anda ketahui, untuk apa ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah?

.....
.....

10. Menurut anda, seberapa pentingkah Mujahadah bagi diri anda?

.....
.....



C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang
 - a. Bagaimana sejarah dari pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang?
 - b. Apa visi, misi dan tujuan dari pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang?
 - c. Bagaimana struktur kepengurusan di pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang?
 - d. Apa arti dari lambang atau logo pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang?
 - e. Kegiatan apa saja yang di selenggarakan di pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang?
2. Praktik Amalan Mujahadah
 - a. Bagaimana praktik pembacaan Mujahadah dalam kegiatan Mujahadah santri di pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang?
 - b. Apa yang perlu disiapkan sebelum proses pembacaan Mujahadah dalam kegiatan Mujahadah santri di pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang?
 - c. Apa saja bacaan yang dibaca dalam Mujahadah santri di pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang?
 - d. Bagaimana sejarah adanya amalan Mujahadah dalam kegiatan santri di pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang?
 - e. Apa saja ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan bacaan dalam Mujahadah santri di pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang?
 - f. Kapan Mujahadah tersebut dilakukan?
 - g. Apakah Mujahadah tersebut harus dilakukan berjamaah atau boleh secara individu?
 - h. Apakah Mujahadah tersebut wajib dilakukan setiap santri di pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang?

3. Makna dan Tujuan

- a. Ayat apa saja yang dapat digunakan dalam pembacaan Mujahadah santri di pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang?
- b. Mengapa hanya ayat-ayat tertentu yang digunakan dalam proses pembacaan Mujahadah dalam Pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang?
- c. Apa fungsi ayat al-Qur'an dalam proses pembacaan Mujahadah santri di pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang?
- d. Bagaimana pemahaman Anda terhadap hubungan ayat al-Qur'an dalam proses pembacaan Mujahadah di pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang?
- e. Apa makna dari Mujahadah di pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang?
- f. Apa tujuan dari amalan Mujahadah di Pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang?

4. Pengasuh Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang

- a. Apa saja amalan yang terdapat dalam pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang?
- b. Apa saja bacaan dalam Mujahadah dalam kegiatan Mujahadah santri di Pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang?
- c. Kenapa hanya ayat-ayat tersebut saja yang terdapat dalam Mujahadah santri di pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang?
- d. Apa saja amalan yang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an di pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang?
- e. Dari masing-masing ayat yang telah disebutkan, apa saja manfaat dari ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca?
- f. Apa pengaruh yang didapatkan para santri yang mengamalkan atau membaca ayat tersebut ?
- g. Apakah bapak bisa menjelaskan pengalaman pribadi atau penuturan santri tentang hasil atau pengaruh dari pengamalan Mujahadah tersebut?

- h. Apakah bapak mendapatkan ijazah khusus untuk mengamalkannya?
 - i. Apakah murid-murid bapak dapat memberikan ijazah juga kepada para santrinya kelak jika mereka nanti menjadi guru di masa depan ?
5. Pengurus Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang
- a. Apa fungsi kepengurusan yang bapak pimpin?
 - b. Apa manfaat pribadi yang Bapak rasakan setelah mengikuti kegiatan Mujahadah?
 - c. Menurut Bapak apa makna dari pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam kegiatan Mujahadah di pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang?
 - d. Untuk masa kepengurusan dalam pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang itu berapa tahun?
 - e. Apa saja kegiatan dalam Pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang?
 - f. Bagaimana kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan di pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang?
 - g. Berapa jumlah santri dalam Pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang?
 - h. Menurut anda, apa makna dari pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam kegiatan Mujahadah di pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang?
 - i. Bagaimanakah proses pelaksanaan Mujahadah santri di pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang?
 - j. Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan Mujahadah?
 - k. Kapan dilaksanakannya kegiatan Mujahadah santri di pondok pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang?

D. DOKUMENTASI

1. Proses pelaksanaan kegiatan Mujahadah di asrama tepo



2. Proses pelaksanaan Mujahadah di asrama pagutan



3. Wawancara dengan kepala pondok putra



4. Wawancara dengan pengurus putri



5. Wawancara dengan kepala pondok dan wakil kepala pondok putri





SERTIFIKAT

No. B-005.h/in.17/K.PPLFUAH/KP.08.8/II/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto pada tanggal 5 Maret 2021 menerangkan bahwa:

IKA NURHAYATI SURYANI
1917501079 | ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2020/2021 yang bertempat di:

Mandiri

1-15 Februari 2021
dan dinyatakan LULUS

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

Purwokerto, 9 Maret 2021

Mengetahui,
Dekan,



[Signature]
Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Panitia,

[Signature]
Harisman, M.Ag.
NIP. 19891128201903 1 020

NILAI

A-

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7909/III/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

IKA NURHAYATI SURYANI
NIM: 1917501079

Tempat / Tgl. Lahir: Batam, 16 Agustus 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	79 / B+
Microsoft Excel	78 / B+
Microsoft Power Point	85 / A-



Purwokerto, 15 Maret 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0277/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **IKA NURHAYATI SURYANI**
NIM : **1917501079**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Humaniora**
Program Studi : **Ilmu Al Qur'an dan Tafsir (IAT)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (90)**.



Certificate Validation



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد هالي رقم: ٤٠ بورووكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٤٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الترجمة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢٠/١٩٠٩٦

منحت الى

الاسم : ايكا نورحياتي سورياتي

المولودة : بياتام, ١٦ أغسطس ٢٠٠١

الذي حصل على

٥١ : فهم المسموع

٤٩ : فهم العبارات والتراكيب

٥١ : فهم المقروء

٥٠١ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
ديسمبر ٢٠١٩

بورووكرتو, ٣٠ أبريل ٢٠٢٠
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد, الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٤١٠٠١



ValidationCode



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/16050/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : IKA NURHAYATI SURYANI
NIM : 1917501079

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	92
# Tartil	:	90
# Imla'	:	100
# Praktek	:	90
# Nilai Tahfidz	:	90



Purwokerto, 13 Agt 2020

ValidationCode

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/19096/2020

This is to certify that

Name : IKA NURHAYATI SURYANI
Date of Birth : BATAM, August 16th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 55
2. Structure and Written Expression : 50
3. Reading Comprehension : 55

Obtained Score : 530



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, April 30th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ika Nurhayati Suryani
2. NIM : 1917501079
3. Tempat/Tanggal Lahir : Batam, 16 Agustus 2001
4. Alamat Rumah : Kampung Ponjen RT 001/ RW 005
Tanjung Riau Sekupang Batam
5. Nama Ayah : Jariman
6. Nama Ibu : Romsiah

B. Riwayat Pendidikan

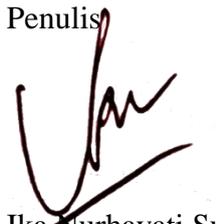
1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, Tahun Lulus : SDI Baitul Hikmah, 2013
 - b. SMP/MTs, Tahun Lulus : SMP Negeri 47 Batam, 2016
 - c. SMK/MA, Tahun Lulus : SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo,
2019
 - d. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,
2019
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang
 - b. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. DEMA FUAH 2020
2. PMII Rayon FUAH

Purwokerto, 10 April 2023

Penulis



Ika Nurhayati Suryani
NIM. 1917501079